



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE*
A MATCH PADA SISWA KELAS VDI MIS
AISYAH SUMUT KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

Disusun Oleh:

ABDAH FUADILLAH HARAHAP
NIM. 36.14.1.038

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *MAKE*
A MATCH PADA SISWA KELAS VDI MIS
AISYIAH SUMUT KECAMATAN
MEDAN TEMBUNG
T.A 2017/2018**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**


Disusun Oleh:

ABDAH FUADILLAH HARAHAHAP


NIM. 36.14.1.038

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I


Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004

PEMBIMBING II


Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor : Istimewa

Medan, Mei 2017

Lampiran : -

Kepada Yth:

Prihal : Skripsi

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

A.n Abdah Fuadillah Harahap

Keguruan UIN Sumatera Utara

Medan

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Abdah Fuadillah Harahap

NIM : 36.14.1.038

Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1

Judul Skripsi : "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Make a Match pada siswa kelas V Di MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung."

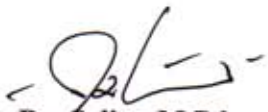
Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

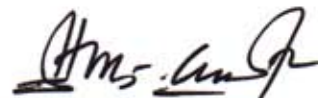
Wassalamualaikum Wr.Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004



Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdah Fuadillah Harahap
NIM : 36.14.1.038
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah/S1
Judul Skripsi : “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Pada Mata Pelajaran
Matematika Materi Pecahan Melalui
Model Pembelajaran *Make a Match*
Pada Siswa Kelas V Di MIS Aisiyah
Sumut Kecamatan Medan Tembung”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan Universitas batal saya terima.

Medan, Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Abdah Fuadillah Harahap

NIM: 36.14.1.038

ABSTRAK



Nama : Abdah Fuadillah Harahap
NIM : 36141038
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing : Dr. Salim, M.Pd
: Hj. Auffah Yumni, Lc, MA
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Siswa Kelas V Di Mis Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung

Kata kunci : Hasil Belajar Siswa, *Make a Match*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) proses pembelajaran matematika, (2) hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan, (3) peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *Make a match*.

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi melalui penerapan model pembelajaran *Make a match* pada mata pelajaran matematika materi pecahan. Penelitian ini di laksanakan di MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung. Subjek penelitian ini adalah siswa/i kelas V dengan jumlah siswa/i 29 orang.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Proses pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan model konvensional. Dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung, (2) Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Make a Match* belum terbukti memuaskan atau belum mencapai standart yang diinginkan, dengan persentase 48,2%. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Make a Match* berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 20 siswa (69%) yang mencapai tingkat ketuntasan. Kemudian siklus II diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 26 siswa (89,7%) yang mencapai tingkat ketuntasan. (3) Penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat efektif dan efesien saat dilaksanakan, ini ditunjukkan dari respon siswa yang sangat baik pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil sehingga peneliti merekomendasikan penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan.

Pembimbing

Dr. Salim, M.Pd

NIP. 19600515 198803 1 004

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang diharapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Siswa Kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Peneliti berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Amirruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

3. Ibu **Dr. Salminawati, SS,MA** selaku Ketua Jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah menyetujui judul ini, serta memberikan rekomendasi dalam pelaksanaannya sekaligus menunjuk dan menetapkan dosen senior sebagai pembimbing.
4. Bapak **Dr. Salim, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu **Hj. Auffah Yumni, Lc, MA** selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu **Tri Indah Kusumawati, M.Hum** yang pernah menjadi Dosen Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan arahan kepada penulis selama berada di bangku perkuliahan dan seluruh Dosen yang ada di Program Studi Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang tidak bisa disebutkan satu persatu namanya atas pemberian bimbingan ilmu selama penulis berkuliah di UIN Sumatera Utara.
7. Kepada seluruh pihak MIS Aisiyah, Kepala Sekolah Ibunda **Dra. Asmawati, MA**, Wali kelas ibu **Lena Feronita, S.Pd**, serta guru-guru, staf/pegawai, dan anak-anak di MIS Aisiyah terkhususnya anak-anak tercintaku di kelas V. Terima kasih telah membantu dan mengizinkan Peneliti melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
8. Teristimewa penulis sampaikan terima kasih dengan setulus hati kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda **M. Zein Harahap** dan Ibunda **Rosmaini Pane** yang sampai detik ini telah berjuang membesarkan dan

mendidik penulis dan berkat kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sampai ke bangku sarjana. Dan atas keberhasilan mencapai sarjana ini terkhusus adalah hadiah buat ayahanda dan ibunda tercinta.

9. Teristimewa kepada adik-adikku tersayang, **Afifahtul Fauziah Harahap**, **Azizahtur Rahma Harahap**, dan **Ahmad Zuhri Wafa Harahap** yang sedang menjalankan pendidikan di bangku sekolah agar selalu bersemangat dalam menuntut ilmu dan seluruh keluarga besar **Marlani** dan keluarga **Harahap** yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang selalu mendo'akan penulis serta menyemangati dalam menyusun skripsi dan mencapai gelar sarjana.
10. Teman-teman seperjuangan **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah-6 stambuk 2014 (skripsweet)** yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang selama ini selalu saling memberikan semangat satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi ini dan memiliki sebuah harapan masuk bersama dan menyelesaikan studi bersama.
11. Kepada keluarga angkat saya di Desa Sei Litur Tasik Dusun VII **Ayah Joko Susilo** dan **Mamak Fitriani Br.Tarigan** dan teman-teman seperjuangan kelompok KKN 51 di Desa Sei Litur Tasik Dusun VII Kecamatan Sawit Seberang Kabupaten Langkat Tahun 2017 yang sudah menjadi bagian keluarga saya.
12. Tekhusus untuk sahabat-sahabat terbaikku, sahabat yang sudah menjadi keluarga bagiku **Amin Said Hrp (AM4)**, **Aryni Haq Rahmadhani Hrp (AM4)**, **Nur Ainul Ihsyan Srg (AM4)**, **Khairina Anggita Nst**, **Putri**

Ayu, Nur Hayati Br.Tarigan, Sri Perbina Mutiara Asih Trg, Ayu Zelita Rambe, Arista Kurnianti Asyaroh, Siti Humairoh, Nazza Qisthi, Ria Elvina Hsb, yang selalu menyemangati penulis untuk menyelesaikan skripsi dan mencapai gelar sarjana.

13. Terkhusus untuk abang-abangku yang sudah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis, **Mawardi Putra Aritonang, Ricky Pardamean Hsb, Khairul Mamduh Gultom, Sarga Utama Hrp S.Pd.I,** yang telah banyak memberikan nasehat untuk menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

14. Kepada keluarga keduaku di Kos Violet, **Laila Sa'diyah, Sri Utami, Lia Anggraini, Rini Rizky, Rika Usmani, Nazlina Fitri, Fatya Kenedi, Irma, Alya Zahra, Fera Yunita, Riasantika,** yang telah memberikan semangat dan selalu mendo'akan penulis agar cepat dalam mencapai gelar sarjananya.

Semoga Allah SWT membalas semua yang telah diberikan Bapak/Ibu serta Saudara/i, kiranya kita semua tetap dalam lindungan-Nya demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga isi skripsi ini bermanfaat dalam memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Amin.

Medan, Mei 2018

ABDAH FUADILLAH HARAHAP
NIM.36141038

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORETIS	10
A. Landasan Teoretis	10
1. Hakikat Hasil Belajar Matematika	10
2. Pembelajaran Matematika	18
3. Materi Pecahan	20
4. Model Pembelajaran	24
5. Model <i>Make a Match</i>	28
B. Kerangka Berpikir	33
C. Penelitian Relevan	34
D. Hipotesis Tindakan.....	35
BAB III METODELOGI PENELITIAN	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36
B. Subjek Penelitian	37
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
D. Prosedur Penelitian	38

E. Teknik Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	46
G. Teknik Keabsahan Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Deskripsi Data	53
B. Deskripsi Hasil Penelitian	55
C. Temuan Penelitian	84
D. Pembahasan Penelitian	87
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa Dalam (%)	50
Table 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pree Test	57
Tabel 4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Pree Test (Tes Awal)	59
Table 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar siswa Pada Post Test I	62
Table 4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I	65
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus I	67
Table 4.7 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	69
Table 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Post Test II	74
Table 4.9 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II	76
Table 4.10 Data Hasil Observasi Guru Pada Siklus II	78
Table 4.11 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	80
Tabel 4.12 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II	85
Table 4.13 Hasil Belajar Siswa Pada Post Test Siklus	91

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Siklus Kegiatan PTK	39
Gambar 2 Perbandingan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1 dan Siklus II ...	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, masyarakat, dan orang tua. Kerja sama antara ketiga pihak diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya.

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, tercantum pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

John Dewey menyatakan, bahwa “pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup.”² Pernyataan tersebut setidaknya mengisyaratkan bahwa bagaimanapun sederhananya suatu komunitas manusia, memerlukan adanya pendidikan. Maka dalam pengertian umum, kehidupan dari komunitas tersebut akan ditentukan aktivitas pendidikan di dalamnya. Sebab pendidikan secara alami sudah merupakan kebutuhan hidup manusia.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia

¹ Hasbullah, (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.4

² Jalaluddin, (2003), *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.67

dalam mengembangkan dirinya dan meningkatkan harkat dan martabat manusia, sehingga manusia mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik. Peserta didik yang mengikuti pendidikan masa kini akan menggunakan apa yang diperolehnya dari pendidikan. Oleh karena itu konten pendidikan perlu diarahkan untuk memberi kemampuan bagi peserta didik untuk menggunakannya bagi kehidupan masa depan terutama masa dimana dia telah menyelesaikan pendidikan formalnya. Dengan demikian, sikap keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi konten pendidikan harus dapat digunakan untuk kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, dan warga negara yang produktif serta bertanggung jawab dimasa mendatang.

Dalam arti sederhana pendidikan sering juga diartikan sebagai “usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.”³ Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau *paedagogie* berarti “pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa yang bertanggung jawab terhadap perkembangan anak untuk menuju ketinggian dewasa.”⁴

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu ”tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.”⁵

³ Nurochim, (2013), *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h.1

⁴ Rosdiana, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, h.12

⁵ Hasbullah, (2009), *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, ... , h.4

Menurut pendapat di atas memiliki arti bahwa pendidikan akan menuntut masa depan anak-anak supaya kelak menjadi orang yang sukses dan mempunyai kebahagiaan yang tiada batas. Karena dengan pendidikan anak-anak dapat memiliki pengetahuan yang luas, akhlak mulia serta mempunyai keterampilan yang bisa bermanfaat bagi masyarakat.

Dalam hal ini salah satu mata pelajaran yang dipelajari di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah matematika. Matematika merupakan ilmu penting karena peranannya dalam kehidupan sehari-hari. Bahkan, saking pentingnya, ilmu tersebut dijadikan dasar bagi siapa saja yang ingin mempelajari ilmu sains. Tidak berlebihan memang, mengingat apa yang ada di dalam matematika sering sekali menjadi kajian dan kegunaan bagi ilmu-ilmu sains lainnya. Bahkan, kini matematika tidak hanya sebatas teori dan pengetahuan yang diajarkan di sekolah maupun perguruan tinggi, namun sudah beranjak pada bidang pekerjaan tertentu.

Melalui pembelajaran matematika diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, karena hampir semua kegiatan manusia selalu menggunakan bilangan. Tetapi banyak siswa yang beranggapan bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan. Kalau dilakukan pengamatan, dalam satu kelas masih banyak yang kurang mahir dalam pembelajaran matematika, dan banyak juga siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Meskipun demikian, siswa harus mempelajarinya karena matematika merupakan salah satu sarana untuk memecahkan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari.

Matematika merupakan salah satu materi ajar yang berkaitan dengan mempelajari ide-ide atau konsep yang bersifat abstrak. Hal ini membuat peserta didik beranggapan bahwa matematika merupakan materi ajar yang sulit. Pada kenyataannya banyak peserta didik juga kurang berminat terhadap matematika. Hal ini akan berdampak pada kurangnya penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika. Selain pemahaman konsep dalam matematika, penanaman konsep yang benar juga sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran matematika. Sebab jika konsep dasar yang diterima pendidik salah maka sukar memperbaiki kembali terutama jika sudah diterapkan dalam penyelesaian suatu permasalahan, sehingga penting sekali untuk membuat peserta didik memahami suatu konsep.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurang termotivasi untuk belajar matematika, sehingga siswa beranggapan bahwa matematika itu merupakan pelajaran yang paling sulit untuk dipelajari, model yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga siswa bersifat pasif dalam pembelajaran matematika, kemudian siswa sendiri kurang memahami apa itu pecahan. Oleh karena itu, guru sebagai tenaga pengajar disekolah memiliki peran sangat penting dalam memberikan motivasi yang dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa terhadap materi pelajaran yang sedang diajarkan khususnya pada mata pelajaran matematika.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa test yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun perbuatan. Dalam hal ini hasil belajar yang dimaksud berupa nilai

ulangan yang diperoleh setiap siswa. Nilai ulangan yang diperoleh setiap siswa pasti berbeda, hal ini disebabkan oleh kemampuan yang dimiliki siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang bagus dipengaruhi banyak faktor diantaranya pemahaman, materi, media, model dan lain-lain. Hasil belajar merupakan indikator dari salah satu kualitas dari proses belajar yang baik pula. Sebaiknya, jika proses pembelajaran dilakukan dengan baik maka hasil belajar yang didapat juga baik.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di MIS AISIYAH pada mata pelajaran matematika di kelas V, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran matematika masih rendah. Dari KKM yang masih rendah ditentukan bahwa masih terdapat siswa yang belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa masih rendah. Terlihat saat proses pembelajaran guru yang menggunakan metode konvensional (ceramah) saja dalam menyampaikan materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.

Untuk mengatasi masalah yang telah dikemukakan di atas salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran untuk penanaman konsep dan meningkatkan pemahaman konsep matematika peserta didik adalah dengan menggunakan model belajar *Make a Match*. Selain itu, *Make a Match* dapat menjadi alternatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sehingga kegiatan pembelajaran matematika yang umumnya monoton dan menjenuhkan, tidak lagi monoton dan bahkan pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan.

Model *Make a Match* merupakan suatu model pembelajaran dalam matematika dimana dalam model ini dapat dilakukan dalam kelas besar yang berjumlah 30-40 orang. Dalam model ini memerlukan kartu-kartu, dimana terdapat kartu yang berisi pertanyaan, dan kartu berisi jawaban. Model *Make a Match* ini juga merupakan model yang menyenangkan yang digunakan untuk mengulang materi yang telah diberikan sebelumnya.

Namun demikian, materi baru pun tetap bisa diajarkan dengan model ini dengan catatan guru terlebih dahulu menjelaskan topik terlebih dahulu, sehingga siswa sudah memiliki bekal pengetahuan untuk melakukan model tersebut. Dengan strategi ini siswa dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami konsep dapat terarah dengan lebih baik. Berdasarkan uraian diatas tentang permasalahan dalam pembelajaran matematika, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Siswa Kelas V di MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.”**

B. Identifikasi Masalah

Sebelum dibuat rumusan masalah yang akan dibahas dan diteliti dalam penelitian ini, terlebih dahulu perlu diidentifikasi permasalahan yang dijumpai pada pembelajaran matematika di kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi beberapa masalah pada mata pelajaran matematika di MIS Aisiyah yaitu :

1. Kurangnya minat siswa dalam mempelajari matematika.
2. Siswa bersikap pasif sewaktu pembelajaran berlangsung.
3. Kurangnya motivasi siswa untuk belajar matematika.
4. Model yang digunakan guru masih bersifat konvensional (kurang bervariasi).
5. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran matematika.

C. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini menjadi lebih terarah kepada permasalahan yang menjadi objek penelitian, maka terlebih dahulu peneliti akan merumuskan permasalahan yang menjadi objek dalam penelitian ini. Dari identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian tindakan kelas ini yaitu:

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika kelas V MIS Aisyah Sumut Kecamatan Medan Tembung ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa sebelum dan setelah dilaksanakan model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan pada kelas V MIS Aisyah Sumut Kecamatan Medan Tembung ?
3. Apakah penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan pada kelas V MIS Aisyah Sumut Kecamatan Medan Tembung ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana :

1. Proses pembelajaran Matematika kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.
2. Hasil belajar siswa sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Make a match* pada mata pelajaran Matematika materi pecahan pada kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.
3. Penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi pecahan pada kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan akan memberikan manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Make a Match*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa : untuk meningkatkan hasil belajar pada materi pecahan dalam menyelesaikan soal-soal matematika dengan baik.
- b. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru-guru untuk dapat mengembangkan pembelajaran

dengan model yang lebih inovatif dan lebih berorientasi pada proses sehingga kualitas pembelajarannya dapat meningkat.

- c. Bagi sekolah : hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru-guru lain dan juga memotivasi mereka untuk selalu melakukan inovasi untuk menemukan metode pembelajaran yang paling tepat dan efektif.
- d. Bagi peneliti : dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat memperoleh wawasan, pengalaman mengenai penggunaan model pembelajaran yang inovatif, dan sebagai acuan atau bahan masukan sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan bidang studi matematika.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Landasan Teoritis

1. Hakikat Hasil Belajar Matematika

a. Pengertian Belajar

Sebelum menjelaskan tentang hasil belajar, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan pengertian belajar. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang di alami siswa, baik ketika berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri.⁶

Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenal arti belajar dengan segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidak lengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut, mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pelajaran yang dicapai peserta didik.

Menurut Slameto, Belajar adalah “syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan atau kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti; belajar menelungkup, duduk, merangkak, berdiri atau berjalan.”⁷ Belajar adalah suatu

⁶ Varia Winansih, (2009), *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press, h.17

⁷ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan Bagi Pengembangan Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, h.45

proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Hilgard dan Bower mengemukakan bahwa “belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang.”

Morgan juga mengemukakan bahwa “belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.” Pendapat lain juga dikemukakan oleh Whitherington bahwa “belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian atau suatu pengertian.”

Dalam persepektif keagamaan. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang-orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka seperti firman Allah SWT. Dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.⁸

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah secara tegas menyebutkan akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu. Dan Allah akan lebih meninggikan derajatnya barang siapa yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan ilmu pengetahuan.

Sejalan dengan ayat di atas, ijelaskan pula dalam hadis HR. Ibnu Abdil Barr yang bebunyi:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu hukumnya wajib bagi muslimin dan muslimat"(HR. Ibnu Abdil Bari)⁹

Secara jelas dan tegas hadits di atas menyebutkan bahwa menuntut ilmu itu diwajibkan bukan saja kepada laki-laki, juga kepada perempuan. Tidak ada perbedaan bagi laki-laki ataupun perempuan dalam mencari ilmu, semuanya wajib. Hanya saja bahwa dalam mencari ilmu itu harus tetap sesuai dengan ketentuan Islam.

⁸ Departemen Agama RI, (2014), *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, Bandung: Sygma Creative Media Corp, h.345

⁹ Abdul Majid, (2012), *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Prenada Media, h.280

Belajar bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang harus diubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.¹⁰

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-alaaq ayat 1-5 :



Artinya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-mu yang menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan Kalam
5. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹¹

Maksud dari firman Allah SWT tersebut adalah mengajarkan manusia dengan perantaraan membaca karena dengan membaca kita dapat memulai belajar hal yang tidak tahu menjadi tahu dan dengan membaca kita dapat memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dan dapat kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁰ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan Landasan ...* , h.47

¹¹ Departemen Agama RI, (2010), *Alqur'an Dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi, h. 719

Pada dasarnya belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotorik.¹²

Aspek pengetahuan atau kognitif adalah aspek yang mencakup kegiatan mental (otak). Bloom mengelompokkan ranah kognitif ke dalam enam kategori dari yang sederhana sampai kepada yang paling kompleks dan diasumsikan bersifat hirarkis, yang berarti tujuan pada level yang tinggi dapat dicapai apabila tujuan pada level yang rendah telah dikuasai. Tingkatan pengetahuan ialah kemampuan mengingat kembali, misalnya, pengetahuan mengenai istilah-istilah, pengetahuan mengenai klasifikasi dan sejenisnya. Jadi, tingkatan pengetahuan mencakup ingatan akan hal-hal yang pernah dipelajari dan disimpan dalam ingatan.

Aspek afektif adalah aspek yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Sikap adalah salah satu istilah bidang psikologi yang berhubungan dengan persepsi dan tingkah laku. Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut attitude. Attitude adalah suatu cara bereaksi terhadap suatu perangsang. Suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi. Ellis mengatakan bahwa sikap melibatkan beberapa pengetahuan tentang situasi, namun aspek yang paling esensial dalam sikap adalah adanya perasaan atau emosi, kecenderungan terhadap perbuatan yang berhubungan dengan pengetahuan.¹³

¹² Wina Sanjaya, (2008), *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group, h.229

¹³ Asrul, dkk, (2014), *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media, h.99-102

Aspek psikomotor berkaitan dengan keluaran belajar yang menyangkut gerakan-gerakan otot. Sebagai petunjuk bahwa siswa telah memperoleh keterampilan (gerak otot) itu, siswa dapat melakukan keterampilan-keterampilan tertentu yang disarankan oleh tujuan.¹⁴

Tujuan belajar sebenarnya sangat banyak dan bervariasi. Tujuan belajar yang eksplisit diusahakan untuk dicapai dengan tindakan instruksional, lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara, tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*. Bentuknya berupa, kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik “menghidupi” (live in) suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹⁵

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil tidaknya seorang dalam belajar tergantung pada banyak faktor, antara lain; kondisi kesehatan, keadaan inteligensi dan bakat, keadaan, minat dan motivasi, cara belajar siswa, keadaan keluarga dan sebagainya. Di bawah ini akan dikemukakan secara ringkas faktor-faktor yang turut menuntukan (mempengaruhi) belajar tersebut dapat dilihat dari dua faktor yakni:

- 1) Faktor-faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada yaitu:

¹⁴ Esti Ismawati, (2012), *Perencanaan Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Ombak.
h.18

¹⁵ Agus Suprijono, (2009), *Cooperative learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
h.5

- a. Faktor-faktor non sosial, dan
 - b. Faktor-faktor sosial
- 2) Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan inipun dapat lagi digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
- a. Faktor-faktor fisiologis, dan
 - b. Faktor-faktor psikologis

Sementara itu pendekatan dari proses belajar sebagai sebuah sistem, dan dengan dasar tersebut maka belajar dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni:

- a. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual.
- b. Faktor yang diluar individu yang kita sebut faktor sosial.¹⁶

b. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmiah yang dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan belajar dan rumusan tujuan instruksional yang

¹⁶ Mardianto, (2012), *Psikologi Pendidikan, ...* , h.37

direncanakan guru sebelumnya. Hal ini dipengaruhi pula oleh guru sebagai perancang belajar mengajar.¹⁷

Dalam proses belajar mengajar, berhasilnya atau gagalnya pembelajaran dapat ditunjukkan dalam hasil belajar setelah dilakukan evaluasi pada akhir pembelajaran. Seorang telah dikatakan berhasil dalam pembelajaran, jika peserta didik dapat mendapatkan hasil belajar sesuai dengan nilai ketuntasan yang ditetapkan. Sebaliknya, jika seseorang gagal dalam pembelajaran jika peserta didik tidak mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan.

Menurut Slameto, mengemukakan bahwa “Hasil belajar adalah hasil yang tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan.”¹⁸ Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowladge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan *evaluation* (menilai). Domain afektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre-routine*, dan *rountinized*. Psikomotor juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Sementara, menurut Lindgren hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian, dan sikap.

¹⁷ Popi Sopiadin dan Sohari Sahrani, (2011), *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia. h. 64

¹⁸ Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, h.1

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya, hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, melainkan komprehensif.¹⁹

Menurut Winkel, “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya, aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajaran yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson, dan Harrow mencakup aspek kognitif dan Psikomotorik”²⁰

Tujuan pendidikan direncanakan untuk dapat dicapai dalam proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar mengajar. Tujuan pendidikan bersifat ideal, sedang hasil belajar bersifat aktual. Hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga hasil belajar yang diukur sangat tergantung kepada tujuan pendidikannya. Hasil belajar perlu dievaluasi. Evaluasi dimaksudkan sebagai cermin untuk melihat kembali apakah tujuan yang ditetapkan telah tercapai dan apakah proses belajar mengajar telah berlangsung efektif untuk memperoleh hasil belajar.

2. Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang

¹⁹ Suprijono, (2010), *Cooperative Learning, ...* , h.6-7

²⁰ Purwanto, (2008), *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Pelajar, h. 45

baik terhadap materi matematika. Dalam proses pembelajaran matematika, baik guru maupun murid bersama-sama menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini kan mencapai hasil yang maksimal apabila pembelajaran berjalan secara efektif. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu melibatkan seluruh siswa secara aktif.²¹

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali mereka dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Dalam membelajarkan matematika kepada siswa, apabila guru masih menggunakan paradigma pembelajaran lama dalam arti komunikasi dalam pembelajaran matematika cenderung berlangsung satu arah umumnya dari guru ke siswa, guru lebih mendominasi pembelajaran maka pembelajaran cenderung monoton sehingga mengakibatkan peserta didik (siswa) merasa jenuh dan tersiksa.

Oleh karena itu dalam membelajarkan matematika kepada siswa, guru hendaknya lebih memilih berbagai variasi pendekatan, strategi, metode yang sesuai dengan situasi sehingga tujuan pembelajarannya, kesesuaian dengan materi pembelajaran, tingkat pembelajaran peserta didik (siswa), kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta mengoptimalkan sumber-sumber belajar yang ada.²²

²¹ Zubaidah & Risnawati, (2016), *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, h.8

²² Daryanto & Mulyo Rahardjo, (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, h.240

3. Materi Pecahan

1. Pengertian Pecahan

Pecahan dapat diartikan sebagai bagian dari sesuatu yang utuh. Dalam ilustrasi gambar, bagian yang dimaksud adalah bagian yang diperhatikan, yang biasanya ditandai dengan arsiran. Bagian inilah yang dinamakan pembilang. Adapun bagian yang utuh adalah bagian yang dianggap sebagai satuan, dan dinamakan penyebut.

Pusat pengembangan Kurikulum dan Sarana Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan (Depdikbud, 1999) menyatakan bahwa pecahan merupakan salah satu topik yang sulit untuk diajarkan. Kesulitan itu terlihat dari kurang bermaknanya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru, dan sulitnya pengadaan media pembelajaran. Akibatnya, guru biasanya langsung mengajarkan pengenalan angka, seperti pada pecahan $\frac{1}{2}$, 1 disebut pembilang dan 2 disebut penyebut.²³

2. Pecahan Desimal

a. Penjumlahan Pecahan Desimal

1) Menjumlahkan Satu Desimal dan Satu Desimal

Contoh :

$$2,4 + 3,5 = \dots$$

Penyelesaian :

$$2,4 = \frac{24}{10} = 2\frac{4}{10} \qquad 3,5 = \frac{35}{10} = 3\frac{5}{10}$$

$$2\frac{4}{10} + 3\frac{5}{10} = 5\frac{9}{10} = 5,9 \text{ atau } \frac{24}{10} + \frac{35}{10} = \frac{59}{10} = 5\frac{9}{10} = 5,9$$

Jadi, $2,4 + 3,5 = 5,9$.

²³ Heruman, (2007), *Model Pembelajaran Matematika*, ... , h.43

2) Menjumlahkan Dua Desimal dan Satu Desimal

Contoh :

$$2,37 + 1,2 = \dots$$

Penyelesaian :

$$2,37 = \frac{237}{100} = 2 \frac{37}{100} \qquad 1,2 = \frac{12}{10} = 1 \frac{2}{10}$$

$$2 \frac{37}{100} + 1 \frac{2}{10} = 2 \frac{37}{100} + 1 \frac{20}{100} = 3 \frac{57}{100} = 3,57 \text{ atau}$$

$$\frac{237}{100} + \frac{12}{10} = \frac{237}{100} + \frac{120}{100} = 3 \frac{57}{100} = 3,57$$

Jadi, $2,37 + 1,2 = 3,57$.

3) Menjumlahkan Dua Desimal dan Dua Desimal

Contoh :

$$3,42 + 1,35 = \dots$$

Penyelesaian :

$$3,42 = \frac{342}{100} = 3 \frac{42}{100} \qquad 1,35 = \frac{135}{100} = 1 \frac{35}{100}$$

$$3 \frac{42}{100} + 1 \frac{35}{100} = 4 \frac{77}{100} = 4,77 \text{ atau}$$

$$\frac{342}{100} + \frac{135}{100} = \frac{477}{100} = 4 \frac{77}{100} = 4,77$$

Jadi, $3,42 + 1,35 = 4,77$.

4) Menjumlahkan Tiga Pecahan Desimal Berturut-turut

Contoh :

$$2,34 + 1,2 + 4,22 = \dots$$

Penyelesaian :

$$2,34 = 2 \frac{34}{100} = \frac{234}{100} \qquad 1,2 = 1 \frac{2}{10} = 1 \frac{20}{100} = \frac{120}{100}$$

$$4,22 = 4 \frac{22}{100} = \frac{422}{100}$$

$$2\frac{34}{100} + 1\frac{12}{100} + 4\frac{22}{100} = 7\frac{76}{100} = 7,76$$

Jadi, $2,34 + 1,2 + 4,22 = 7,76$.

b. Pengurangan Pecahan Desimal

1) Mengurangkan Pecahan Satu Desimal dari Pecahan Satu Desimal

Contoh :

$$3,5 - 1,2 = \dots$$

Penyelesaian :

$$3,5 = \frac{35}{10} = 3\frac{5}{10} \qquad 1,2 = \frac{12}{10} = 1\frac{2}{10}$$

$$3,5 - 1,2 = 3\frac{5}{10} - 1\frac{2}{10} = 2\frac{3}{10} = 2,3 \text{ atau}$$

$$\frac{35}{10} - \frac{12}{10} = \frac{23}{10} = 2\frac{3}{10} = 2,3$$

Jadi, $3,5 - 1,2 = 2,3$.

2) Mengurangkan Pecahan Satu Desimal dari Dua Desimal

Contoh :

$$2,45 - 1,2 = \dots$$

Penyelesaian :

$$2,45 = \frac{245}{100} = 2\frac{45}{100} \qquad 1,2 = \frac{12}{10} = 1\frac{2}{10}$$

$$2,45 - 1,2 = 2\frac{45}{100} - 1\frac{2}{10} = 2\frac{45}{100} - 1\frac{20}{100} = 1\frac{25}{100} = 1,25 \text{ atau}$$

$$\frac{245}{100} - \frac{12}{10} = \frac{245}{100} - \frac{120}{100} = \frac{125}{100} = 1\frac{25}{100} = 1,25$$

Jadi, $2,45 - 1,2 = 1,25$.

3) Mengurangkan Pecahan Dua Desimal dari Pecahan Dua Desimal

Contoh :

$$3,45 - 1,34 = \dots$$

Penyelesaian :

$$3,45 = \frac{345}{100} = 3 \frac{45}{100} \qquad 1,34 = \frac{134}{100} = 1 \frac{34}{100}$$

$$3,45 - 1,34 = 3 \frac{45}{100} - 1 \frac{34}{100} = 2 \frac{11}{100} = 2,11 \text{ atau}$$

$$\frac{345}{100} - \frac{134}{100} = \frac{211}{100} = 1 \frac{11}{100} = 2,11$$

Jadi, $3,45 - 1,34 = 2,11$.

4) Mengurangkan Suatu Pecahan Desimal dengan Dua Pecahan Desimal yang Lain Berturut-turut

Contoh :

$$5,56 - 2,34 - 1,10 = \dots$$

Penyelesaian :

$$5,56 - 2,34 - 1,10 = (5,56 - 2,34) - 1,10$$

$$= 3,22 - 1,10$$

$$= 2,12 \text{ atau}$$

$$5,56 = 5 \frac{56}{100} \qquad 2,34 = 2 \frac{34}{100} \qquad 1,10 = 1 \frac{10}{100}$$

$$5,56 - 2,34 - 1,10 = 5 \frac{56}{100} - 2 \frac{34}{100} - 1 \frac{10}{100}$$

$$= 3 \frac{22}{100} - 1 \frac{10}{100}$$

$$= 1 \frac{12}{100} = 2,12$$

Jadi, $5,56 - 2,34 - 1,10 = 2,12$

c. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Desimal

Contoh :

$$12,34 + 8,25 - 9,27 = \dots$$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned}
&12,34 + 8,25 - 9,27 \\
&= (12,34 + 8,25) - 9,27 \\
&= 20,59 - 9,27 \\
&= 11,32
\end{aligned}$$

$$\text{Jadi, } 12,34 + 8,25 - 9,27 = 11,32.^{24}$$

4. Model Pembelajaran

Istilah model dalam perspektif yang dangkal hampir sama dengan strategi. Jadi, model pembelajaran hampir sama dengan strategi pembelajaran. Menurut Sagala, istilah model dapat dipahami sebagai suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model dapat dipahami juga sebagai: 1) suatu tipe atau desain; 2) suatu deskripsi atau analogi yang dipergunakan untuk membantu proses vasualisasi sesuatu yang tidak dapat dengan langsung diamati; 3) suatu sistem asumsi-asumsi, data-data, dan inferensi-inferensi yang digunakan menggambarkan secara sistematis suatu objek atau peristiwa; 4) suatu desain yang disederhanakan dari suatu sistem kerja, suatu terjemahan realitas yang disederhanakan; 5) suatu deskripsi dari suatu sistem yang mungkin atau imajiner; 6) penyajian yang diperkecil agar dapat menjelaskan dan menunjukkan sifat bentuk aslinya. Model dirancang untuk mewakili realitas yang sesungguhnya walaupun model itu sendiri bukanlah realitas dari dunia yang sebenarnya.

Oleh karena itu, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Secara

²⁴ Drajat, (2004), *Aku Suka Matematika Untuk Kelas V*, Bandung: Grafinfo Media Pratama, hal. 94-100

lebih konkret, dapat dikemukakan bahwa model pembelajaran adalah “kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.”²⁵

Model pembelajaran adalah sebagai suatu desain yang menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan siswa berinteraksi sehingga terjadi perubahan atau perkembangan pada diri siswa. Istilah “model pembelajaran” berbeda dengan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran. Model pembelajaran meliputi suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Konsep model pembelajaran lahir dan berkembang dari pakar psikologi dengan pendekatan dalam setting eksperimen yang dilakukan. Konsep model pembelajaran untuk pertama kalinya dikembangkan oleh Bruce dan kolagenya.²⁶

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategi, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur. Ciri-ciri tersebut yaitu:

1. Rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangannya.
2. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).²⁷

²⁵ Muhammad fathurrohman, (2015), *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h.29

²⁶ Sofan Amri, (2013), *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h.4

²⁷ Trianto Ibnu Badar, (2014), *Mendesain Model, ...*, h.24

3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan secara berhasil.
4. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.²⁸

Model pembelajaran dalam perkembangannya berkembang menjadi banyak. Terdapat model pembelajaran yang kurang baik dipakai dan diterapkan, namun ada model pembelajaran yang baik untuk diterapkan. Ciri-ciri model pembelajaran yang baik adalah sebagai berikut.

- 1) Adanya keterlibatan intelektual-emosional peserta didik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat, dan pembentukan sikap.
- 2) Adanya keikutsertaan peserta didik secara aktif dan kreatif selama pelaksanaan model pembelajaran.
- 3) Guru bertindak sebagai fasilitator, koordinator, mediator, dan motivator kegiatan belajar peserta didik.
- 4) Penggunaan berbagai metode, alat, dan media pembelajaran.²⁹

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan guru dalam memilihnya, yaitu:

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan yang dapat dilakukan adalah:
 - 1) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi

²⁸ Sofan Amri, (2013), *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya, h.5

²⁹ Fathurrohman, (2015), *Model-Model Pembelajaran, ...* h.31

vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif atau psikomotorik?

2) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?

b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

1) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?

2) Apakah untuk mempelajari pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?

3) Apakah tersedia bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?

c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa

1) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?

2) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan minat, bakat dan kondisi peserta didik?

3) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

d. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis

1) Apakah untuk mencapai tujuannya hanya cukup dengan satu model saja?

- 2) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan?
- 3) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi?³⁰

5. Model Make a Match

Model pembelajaran *Make a Match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Dimana model pembelajaran ini siswa diajak mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.³¹

Menurut Shoimin model pembelajaran *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang dikembangkan Lorna Curran. Ciri utama model *Make a Match* adalah siswa dimintai mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban atau pertanyaan materi tertentu dalam pembelajaran. Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep dalam suasana menyenangkan.³²

Hal-hal yang perlu dipersiapkan jika pembelajaran diterapkan dengan *Make a Match* adalah kartu-kartu. Kartu-kartu tersebut terdiri dari kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan dan kartu-kartu lainnya berisi jawaban dari pertanyaan-pertanyaan tersebut.

³⁰ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran, ...*, h.134

³¹ Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena, h.55

³² Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, h.98

Langkah berikutnya adalah guru membagi komunitas kelas menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama merupakan kelompok pembawa kartu-kartu berisi pertanyaan-pertanyaan. Kelompok kedua adalah kelompok pembawa kartu-kartu berisi jawaban-jawaban. Kelompok ketiga adalah kelompok penilai. Aturlah posisi kelompok-kelompok tersebut berbentuk huruf U. Upayakan kelompok pertama dan kedua berjajar saling berhadapan. ³³

Model *Make a Match* (membuat pasangan) merupakan salah satu jenis dari model dalam pembelajaran kooperatif. Model ini dikembangkan oleh Lorna Curran (1994). Salah satu keunggulan teknik ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik, dalam suasana yang menyenangkan. ³⁴

Karakteristik model pembelajaran *Make a Match* adalah memiliki hubungan yang erat dengan karakteristik siswa yang gemar bermain. Pelaksanaan model *Make a Match* harus didukung dengan keaktifan siswa untuk bergerak mencari pasangan dengan kartu yang sesuai dengan jawaban atau pertanyaan dalam kartu tersebut. Siswa yang pembelajarannya dengan model *Make a Match* aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga dapat mempunyai pengalaman belajar yang bermakna. ³⁵

Banyak temuan dalam penerapan model pembelajaran *Make a Match*, dimana bisa memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada di tangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses

³³ Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, h.63

³⁴ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran*, ... h.223

³⁵ Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif*, ... , h.98

pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangan kartunya masing-masing. Hal ini merupakan suatu ciri dari pembelajaran kooperatif dimana “pembelajaran kooperatif ialah pembelajaran yang menitikberatkan pada gotong royong dan kerja sama kelompok.”³⁶

Perlu diketahui bahwa tidak semuanya siswa baik yang berperan sebagai pemegang kartu pertanyaan, pemegang kartu jawaban, maupun penilai mengetahui dan memahami secara pasti apakah betul kartu pertanyaan-jawaban yang mereka pasang sudah cocok. Demikian halnya dengan siswa kelompok penilai. Mereka juga belum mengetahui pasti apakah penilaian mereka benar atas pasangan pertanyaan-jawaban. Berdasarkan kondisi inilah guru memfasilitasi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk mengkonfirmasi hal-hal yang telah mereka lakukan yaitu memasang pertanyaan-jawaban dan melaksanakan penilaian.³⁷

1. Langkah-langkah Model Make a Match

Model Make a Match (mencari pasangan) diperkenalkan oleh Lena Curran, pada tahun 1994. Pada model ini siswa diminta mencari pasangan dari kartu. Berikut adalah langkah-langkahnya:

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, sebaliknya satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban,
- b. Setiap siswa mendapatkan satu buah kartu.

³⁶ Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, ...*, h.55

³⁷ Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif, ...*, h.64

- c. Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.³⁸
- d. Setiap siswa mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya (soal jawaban).
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- f. Setelah satu babak kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- g. Kesimpulan/penutup.³⁹

2. Kelebihan Model Make a Match

- a. Suasana kegembiraan akan tumbuh dalam proses pembelajaran.
- b. Kerja sama antar sesama siswa terwujud dengan dinamis.
- c. Munculnya dinamika gotong royong yang merata diseluruh siswa.⁴⁰
- d. Siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang di sampaikan kepadanya melalui kartu.
- e. Meningkatkan kreativitas belajar siswa.
- f. Menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.
- g. Dapat menumbuhkan kreativitas berfikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya.
- h. Pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru.⁴¹
- i. Mampu menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan

³⁸ Zainal Aqib, (2013), *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya, h.23

³⁹ Rusman, (2011), *Model-Model Pembelajaran, ...*, h.224

⁴⁰ Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif, ...*, h.99

⁴¹ Istarani, (2014), *58 Model Pembelajaran Inovatif, ...*, h.65

- j. Materi pembelajaran yang disampaikan lebih menarik perhatian siswa.
- k. Mampu meningkatkan hasil belajar siswa mencapai taraf ketuntasan belajar secara klasikal.⁴²

3. Kekurangan Model Make a Match

- a. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan pembelajaran.
- b. Suasana kelas menjadi gaduh sehingga dapat mengganggu kelas lain.
- c. Guru perlu persiapan bahan dan alat yang memadai.⁴³
- d. Waktu yang tersedia perlu dibatasi karena besar kemungkinan siswa bisa banyak bermain-main dalam proses pembelajaran.⁴⁴

4. Teknis Pelaksanaan Model Make a Match

- a. Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dan bagian lainnya kartu jawaban.
- b. Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal atau jawaban.
- c. Tiap siswa memikirkan jawaban atau soal dari kartu yang dipegang.
- d. Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya.
Misalnya: pemegang kartu yang bertuliskan “kepercayaan pada tuhan” akan berpasangan dengan kartu yang bertuliskan soal “UUD 45”
- e. Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.

⁴² Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, ...*, h.56

⁴³ Aris Shoimin, (2016), *68 Model Pembelajaran Inovatif, ...*, h.99

⁴⁴ Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model, ...* h.56

- f. Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman, yang telah disepakati bersama.
- g. Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.⁴⁵

B. Kerangka Berpikir

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru. Dalam proses pembelajaran masih sering meminimalkan keterlibatan siswa. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan siswa bersifat pasif sehingga lebih banyak menunggu sajian-sajian guru daripada mencari dan menemukan pengetahuan yang siswa butuhkan. Hal tersebut membuat pengetahuan siswa kurang berkembang sehingga dapat berdampak pada hasil belajar siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran yang tepat akan menentukan keefektifan dan keefesienan dalam proses belajar mengajar. Guru harus senantiasa mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang diajarkan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh gurunya sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif adalah dengan model pembelajaran *Make a Match*. Karena dengan model pembelajaran ini siswa diajak untuk belajar sambil bermain, dengan cara saling menjodohkan

⁴⁵ Imas Kurniasih & Berlin Sani, (2015), *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, ..., h.57*

kartu yang dimilikinya sehingga pembelajaran matematika menjadi lebih menarik dan siswa dapat menyukai pembelajaran matematika dan dapat dengan mudah memahami isi materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

C. Penelitian Relevan

1. *Koriah Bako*, 2014, IAIN SU, dengan judul penelitian “Penerapan Metode Make a Match untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V MIN Sidikalang Dairi T.P.2013/2014.” Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar meningkat dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dari seluruh responden bahwa hasil belajar penerapan ilmu tajwid seluruhnya tuntas melalui model *Make a Match* dengan memperoleh nilai terendah 70 dan tertinggi 90.
2. *Megawati*, 2015, UNIMED, dengan judul penelitian “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ips Dengan Menggunakan Model *Make A Match* di kelas IV SDN 101778 Medan Estate.” Permasalahan yang diteliti adalah peningkatan hasil belajar siswa. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa : model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa khususnya pada pokok bahasan perkembangan teknologi di kelas IV SDN 101778 Medan Estate dimana peningkatan diperoleh setelah siklus II dilaksanakan.

3. *Daitin Tarigan*, 2014, UNIMED, dengan judul penelitian “Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Make A Match pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas V SDN 050687 Sawit Seberang.” Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alat pengumpulan data yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pada siklus I Pertemuan I skor aktivitas guru adalah 82,14 dengan kriteria baik dan aktivitas belajar adalah aktif. Tindakan dilanjutkan sampai dengan siklus ke II . Pada pertemuan II siklus II skor aktivitas guru adalah 96,42 dengan kriteria sangat baik dan aktivitas belajar klasikal adalah sangat aktif. Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tindakan penelitian berhasil karena nilai indikator aktivitas belajar siswa dan jumlah siswa yang dinyatakan aktif secara klasikal telah mencapai 80%.

Persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama ingin menerapkan suatu model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Memperhatikan landasan teori dan kerangka berpikir tersebut di atas, maka hipotesis tindakan dirumuskan sebagai berikut: “penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problem-problem sosial (termasuk pendidikan). Menurut Isaac, penelitian tindakan (*action research*) merupakan sebuah nama yang diberikan kepada suatu aliran dalam penelitian pendidikan. Untuk membedakannya dengan action research dalam bidang di luar pendidikan, para peneliti pendidikan sering menggunakan istilah classroom research ada juga yang menyebutnya dengan classroom research. Dengan demikian, secara sederhana action research bertujuan untuk memecahkan masalah-masalah melalui penerapan langsung di kelas atau tempat kerja.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian itu merupakan bentuk reflektif berupa tindakan tertentu agar dapat memperbaiki praktik pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien serta profesional.⁴⁶

Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan dalam situasi-situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. Dengan demikian, akan diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai praktik dan situasi di mana praktik tersebut dilaksanakan. Menurut pendapat

⁴⁶ Anas Salahudin, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: pustaka setia, h.

Suharsimi menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata yaitu “Penelitian” + “Tindakan” + “Kelas”. Makna setiap kata tersebut sebagai berikut.

Penelitian, kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data-data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji.

Tindakan, sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Tindakan yang dilaksanakan dalam PTK berbentuk suatu rangkaian siklus kegiatan.

Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula. Siswa yang belajar tidak hanya terbatas dalam sebuah ruangan kelas saja, melainkan dapat juga ketika siswa sedang melakukan karyawisata, praktikum di laboratorium, atau belajar tempat lain di bawah arahan guru.⁴⁷

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas dengan mengarahkan kepada peningkatan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.

B. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah seluruh siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.

⁴⁷ Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h.17-20

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

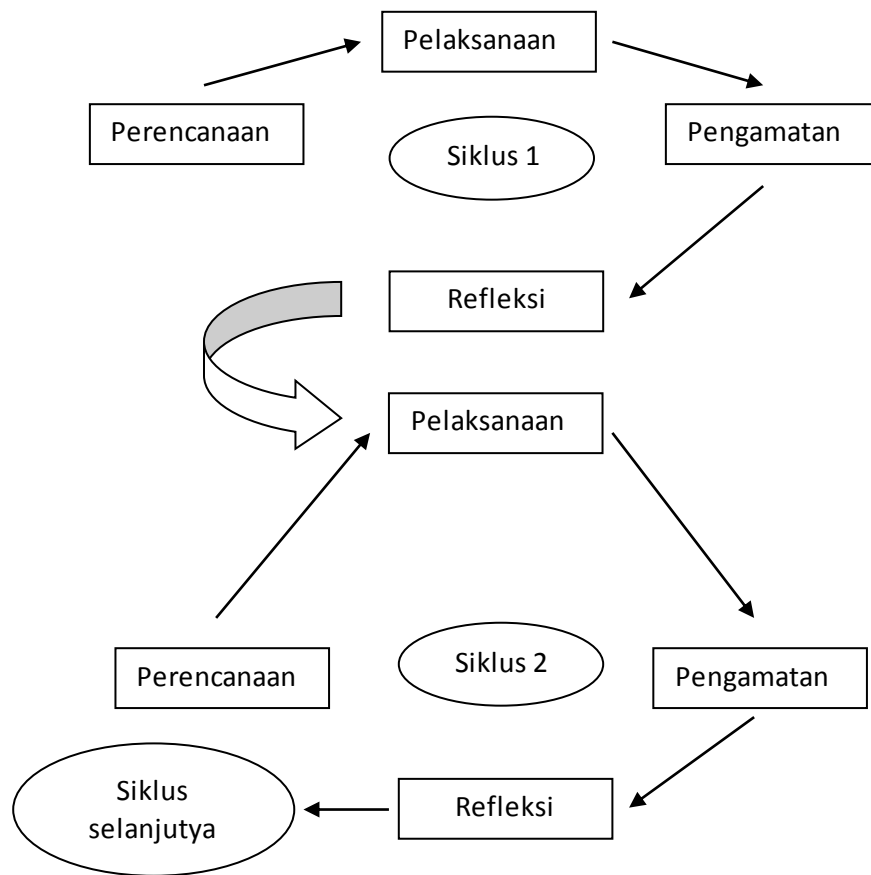
Penelitian ini dilaksanakan di MIS Aisyah Sumut Kecamatan Medan Tembung yang beralamat di Jalan Masjid Raya Al-Firdaus pasar 9 Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018, kurang lebih satu bulan dimulai pada bulan februari sampai dengan maret 2018.

D. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan tindakan
2. Pelaksanaan tindakan
3. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
4. Refleksi (analisis dan interpretasi)
5. Perencanaan tindak lanjut

Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1: Model siklus PTK.

1. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.

- 3) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Menyusun tes awal (pree test) dan tes akhir (post test) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 5) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* (*mencari pasangan*). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Peneliti/guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode tanya jawab.
- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa juga dipersilahkan bertanya pada peneliti/guru tentang materi pembelajaran.
- 3) Peneliti membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- 4) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak

bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.

- 5) Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 6) Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- 7) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada peneliti kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- 9) Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan
- 10) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan yang akan dilakukan oleh si pengamat. kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan dan proses mengamati pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Peneliti menganalisis hasil pekerjaan siswa dan hasil observasi yang dilakukan pada siswa guna menentukan langkah berikutnya. Apakah penerapan model pembelajaran *Make a Match* pada materi pecahan memberikan hasil yang meningkat atau belum. Hasil refleksi inilah yang dijadikan dasar bagi tahap perencanaan tindakan pada siklus II.

2. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan rancangan tindakan yang akan dilakukan peneliti untuk memperbaiki, meningkatkan, merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Adapun yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.
- 3) Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
- 4) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Menyusun tes akhir (post test) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah disusun dengan memperhatikan tindakan yang ingin diterapkan yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran *Make a Match* (*mencari pasangan*). Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Menjelaskan materi yang akan di pelajari kepada siswa dengan metode tanya jawab.
- 2) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- 3) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.
- 4) Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 5) Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- 6) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.

- 7) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada peneliti kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- 8) Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan
- 9) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

c. Tahap Pengamatan

Seperti pada siklus I, pengamat melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan II dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. pengamat bertugas mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi pembelajaran adalah terlaksana sesuai dengan program pembelajaran yang ingin dicapai. Observasi ini dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung, yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa.

d. Tahap Refleksi

Peneliti membuat inventarisasi dan serta mendata siswa yang telah mampu menyelesaikan soal evaluasi dan mampu mendapatkan nilai diatas standar ketuntasan belajar. Apakah penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran *Make a Match* sudah meningkatkan hasil belajar matematika pada materi pecahan. Hasil refleksi inilah yang dijadikan dasar bagi pelaksanaan tindakan kelas pada siklus berikutnya, jika masalah dalam pembelajaran belum tuntas. Apabila pada siklus II ini masih banyak yang mengalami kesulitan belajar sehingga hasil

belajarnya rendah maka akan direncanakan siklus selanjutnya, namun jika memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% siswa mampu memperoleh nilai minimal 80 tidak perlu melanjutkan ke siklus selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam suatu penelitian, sehingga kecermatan dan ketelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang baik dan valid. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti. Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai pengamatan langsung, merupakan instrumen yang cocok untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku siswa. Adapun jenis kegiatan yang akan diobservasi adalah: mengerjakan tugas, memperhatikan pelajaran, mencatat pelajaran, bertanya tentang pelajaran yang kurang dipahaminya, kedisiplinan siswa.
2. Tes Tertulis, merupakan tes tertulis berbentuk pilihan berganda. Pilihan berganda adalah sejenis kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat mutlak. Pra tindakan merupakan tes awal yang diberikan kepada siswa sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung yang bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, dan sebagai dasar pembentukan kelompok belajar siswa. Tes akhir kemampuan memecahkan

masalah diberikan setelah kegiatan pembelajaran pada satu siklus yang telah dilaksanakan, tes ini bertujuan untuk melihat kemampuan siswa dalam memecahkan masalah selama proses pembelajaran berlangsung dalam satu siklus.

3. Wawancara, yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan interview bebas. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto bahwa interview bebas, dimana responden memiliki kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi. Wawancara dilakukan terhadap guru sebagai sumber data, dengan tujuan menggali informasi sebanyak mungkin tentang fokus penelitian.⁴⁸
4. Dokumentasi, yaitu berasal dari dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip.⁴⁹ Dokumentasi itu merupakan catatan, foto atau gambar peristiwa. Sebagai pelengkap dari observasi yang telah dilakukan (foto terlampir).

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Hal ini dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.

⁴⁸ Wina Sanjaya, (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana, h.86

⁴⁹ Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, h.29

Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya di analisis dengan menggunakan teknik data kualitatif model interaktif dari Miles dan Huberman diantaranya. Reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau menarik kesimpulan. Untuk lebih jelasnya disini akan dijelaskan satu-persatu mengenai teknik analisis data :

1. Reduksi Data

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.⁵⁰ Dalam hal ini proses reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan data yang telah disajikan dalam transkrip catatan lapangan. kegiatan ini bertujuan memilih jawaban siswa dari jenis kesalahan dan kebenaran dalam menyelesaikan soal-soal tentang pecahan.

Reduksi data dilakukan dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dipilih sesuai dengan kebutuhan. Keterangan nilai soal-soal latihan:

- a. Setiap 1 soal memiliki skor 5.
- b. Apabila siswa menjawab 1 soal dengan benar, siswa mendapat skor 5.
- c. Tidak benar sama sekali akan mendapat skor 0.

⁵⁰ Salim dan Syahrums, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h.148

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini data kemampuan siswa yang telah direduksi, disajikan dalam bentuk paparan data peningkatan kemampuan. Data yang diperoleh dari tes yang diberikan dan menganalisis hasil belajar siswa menggunakan langkah dengan rumus sebagai berikut:

a. Daya serap perseorangan/individual

Rumus individu

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor mentah}}{\text{Jumlah Item}} \times 100\%$$

Kriteria nilai ketuntasan siswa

$$N \geq 65 \text{ Tuntas}$$

$$N \leq 65 \text{ Belum Tuntas}$$

b. Daya serap klasikal

Untuk mengetahui hasil siswa yang sudah belajar harus menggunakan rumus secara klasikal

$$\text{PKK} = \frac{P}{N} \times 100\%$$

PKK = Persen keberhasilan Klasikal

P = Banyak Siswa Ketuntasan ≥ 65

N = Banyak Siswa

c. Rumus Rata-rata

Analisis data dilakukan dengan berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dengan menggunakan persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Angka persentasi

F = Jumlah siswa yang mengalami perubahan

N = Jumlah seluruh siswa

d. Rumus Analis Persentase

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum dari tes yang bersangkutan.⁵¹

Analisis ini dilakukan pada saat tahapan refleksi. Hasil analisis digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya

⁵¹ Salim, dkk, (2015), *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing, h.94-98

Tabel 3.1**Kriteria Tingkat Keberhasilan Belajar Siswa dalam (%)**

Tingkat Keberhasilan (%)	Kreteria
90- 100%	Sangat Tinggi
80-89%	Tinggi
70-79%	Sedang
60-69%	Rendah
0- 59%	Sangat Rendah

Dalam penelitian ini, dinyatakan berhasil dalam klasikal jika mendapat $\geq 80\%$ dan jika ketuntasan belajar siswa mendapat nilai $\geq 80\%$ maka siswa dikatakan berhasil atau tuntas.

3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi adalah suatu tjiujuan ulang pada catatan-catatan peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain.

G. Teknik Keabsahan Data

Dalam menjamin keabsahan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan pedoman pedoman yang dibuat oleh Lincoln & Guba, yaitu:

1. Keterpercayaan (*credible*). Adapun usaha unuk membuat lebih terpercaya proses, interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Peneliti ikut serta dalam kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan tidak tergesa-gesa sehingga pengumpulan data dan informasi tentang situasi sosial dan fokus penelitian akan diperoleh secara sempurna. Dalam hal ini peneliti sendiri yang akan mengajarkan model pembelajaran *make a match* di dalam kelas.
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*) terhadap cara-cara pelaksanaan dalam pembelajaran, untuk memperoleh informasi yang terpercaya.
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen.
- d. Kecukupan referensi.

2. Transferabilitas (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif keshahihan eksternal berbeda dengan validitas eksternal penelitian kuantitatif. Kalau validitas eksternal kuantitatif menyatakan bahwa generalisasi hasil penelitian dapat diterapkan ke semua konteks dalam populasi yang sama atas dasar perolehan dari sampel. Sedangkan keshahihan eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggungjawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris, jika ingin membuat keputusan tentang validitas eksternal tersebut.

3. Keterandalan (Dependenbility)

Untuk menguji dan tercapai keterandalan atau realibilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang esensialnya sama, maka dikatakan memiliki reliabilitas (keterandalan) yang tinggi.⁵²

⁵² Salim dan Syahrur, (2007), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., h.165-166

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Subyek Penelitian

Berdasarkan dengan kondisi dan fenomena yang ada di lapangan pada saat peneliti melaksanakan kegiatan penelitian di MIS Aisyah Sumut Kecamatan Medan Tembung yang beralamat di Jalan Masjid Raya Al-Firdaus Pasar 9, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara, maka peneliti mendapatkan beberapa fakta tentang beberapa madrasah tersebut sebagai berikut :

- a. Visi MIS Aisyah Sumut Kecamatan Medan Tembung adalah “Terbentuknya manusia muslim berakhlak, mulia, cakap, percaya pada diri sendiri dan berguna bagi masyarakat dan negara, serta menjadi pelopor, pelangsun, penyempurna amal usaha Aisyah”.
- b. Misi MIS Aisyah Sumut Kecamatan Medan Tembung adalah :
 - 1) Memperluas, memajukan dan membaharui pendidikan dan pengajaran di semua jenjang pendidikan.
 - 2) Memperluas dan menanamkan kebudayaan dan pengetahuan menurut tuntutan islam, mencakup menanamkan dan mengembangkan rasa iman dari diri anak, membiasakan anak-anak dengan prilku-prilaku yang islami, mengembangkan dan memupuk kecerdasan, kreativitas dan ketrampilan, membekali anak didik dengan ajaran islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan As-Sunnah rasul sebagai dasar aqidah, ibadah, akhlak, dan mu'amalah dalam kehidupan masyarakat.

c. Tujuan MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung adalah :

Tujuan MIS Aisiyah adalah untuk membentuk manusia yang memiliki kompetensi :

- 1) Memegang teguh aqidah islam dan mempunyai komitmen kuat untuk menjalankan ajaran islam.
- 2) Memiliki nilai dasar humaniora untuk menerapkan kebersamaan dalam kehidupan.
- 3) Menguasai pengetahuan dan keterampilan akademik serta belajar untuk melanjutkan pendidikan.
- 4) Mengalihkan kemampuan akademik dan keterampilan hidup di masyarakat lokal dan global.
- 5) Menguasai kompetensi keahlian yang terstandar sesuai dengan tuntutan dunia kerja
- 6) Kemampuan berolahraga, menjaga kesehatan, membangun ketahanan dan kebugaran jasmani.
- 7) Berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara secara demokratis.
- 8) Berwawasan kebangsaan.
- 9) Kemampuan berekspresi, menghargai seni dan keindahan.
- 10) Sanggup meneruskan amal usaha Muhammadiyah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Proses Pembelajaran Matematika Kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung

Proses pembelajaran matematika di kelas V masih menggunakan model konvensional (ceramah) hal ini diketahui dari pengamatan peneliti pada tanggal 29 Mei 2018 . Dan selama proses belajar mengajar guru jarang menggunakan media pembelajaran serta jarang menggunakan model pembelajaran yang menarik, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa merasa bosan, tidak bersemangat dan kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika tergolong rendah.

Sebelum melakukan tindakan dalam penelitian, peneliti melakukan pengamatan terhadap pembelajaran dan hasil belajar mata pelajaran matematika yang menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa khususnya kelas V masih tergolong rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru adalah model pembelajaran yang konvensional. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti memilih untuk menerapkan model pembelajaran *Make a Match* dalam mengajarkan pokok bahasan pecahan di kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.

2. Deskripsi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah Dilaksanakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Pada Kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung

a. Hasil Belajar Siswa Sebelum Dilaksanakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Pada Kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung

Pada tanggal 2 April 2018 hari senin diadakan tes awal pada siswa kelas V untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi pecahan. Nilai tes awal dijadikan acuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung setelah diterapkan model pembelajaran *Make a Match*.

Soal-soal tes awal berupa materi yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan diajarkan dalam hal ini materi untuk soal tes awal adalah materi pecahan. Hasil dari tes awal tersebut, dapat diukur dengan mengerjakan soal-soal berupa pilihan berganda. Tiap soal diberi skor 10 bila benar dengan jumlah soal 10. Maka hasil yang diperoleh dapat dilihat dalam tabel 4.2 dibawah ini.

Adapun hasil tes pra siklus yang telah diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada *Pree Test*

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Persentase Daya Serap	keterangan
1	Abdal Aulia Nst	30	30%	Tidak Tuntas
2	Adzra Muzaffirah	80	80%	Tuntas
3	Ahmad Mahda vikya	80	80%	Tuntas
4	Alyah Aura Rizva	90	90%	Tuntas
5	Andika Pratama	90	90%	Tuntas
6	Annisa Syakira	30	30%	Tidak Tuntas
7	Ayu Wulandari	90	90%	Tuntas
8	Arya Kelana	50	50%	Tidak Tuntas
9	Bajra Apta Tama	20	20%	Tidak Tuntas
10	Daffa Akbar	40	40%	Tidak Tuntas
11	Diara Aureliza	30	30%	Tidak Tuntas
12	Fitrah Alamsyah	80	80%	Tuntas
13	Jihan Aulia	70	70%	Tuntas
14	Liza Amelia	50	50%	Tidak Tuntas
15	M. Yanwar Mustaqim	50	50%	Tidak Tuntas
16	Meisy Arfianti	90	90%	Tuntas
17	M. Dimaz Azzikra	30	30%	Tidak Tuntas
18	Nabila Hafiza	60	60%	Tidak Tuntas
19	Nada Thahira	70	70%	Tuntas

20	Najla Anindya P	80	80%	Tuntas
21	Rafa Aditya	20	20%	Tidak Tuntas
22	Rendi Gusriandi	30	30%	Tidak Tuntas
23	Rizaludin	90	90%	Tuntas
24	Salsabila Balqis B	60	60%	Tidak Tuntas
25	Siti Maimunah	90	90%	Tuntas
26	Sofie Aulia	60	60%	Tidak Tuntas
27	Syaqila Ramadhani	80	80%	Tuntas
28	Virlita Sari	80	80%	Tuntas
29	Zaky Alfikri	30	30%	Tidak Tuntas
	Jumlah	1750		
	Rata-rata	60,3		
	Tuntas (%)	14(48,2%)		
	Belum Tuntas (%)	15(51,8%)		

Berdasarkan skor siswa dalam menyelesaikan tes awal yang diberikan kepada siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 29 orang, ternyata terdapat 15 orang yang belum mencapai individual yang distandarkan. Hal ini mengindikasikan bawah hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan rumusan tuntas siswa secara klasikal diperoleh sebagai berikut:

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{14}{29} \times 100\%$$

$$PKK = 48,2 \%$$

Keterangan

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak siswa yang KB ≥ 65

N = Banyak Siswa

Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan.

Tabel 4.3 Presentase ketuntasan Hasil Belajar *Free Test* (Tes Awal)

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1	90-100%	Sangat Tinggi	6	20,7%
2	80-89%	Tinggi	6	20,7%
3	70-79%	Sedang	2	6,9%
4	60-69%	Rendah	3	10,3%
5	0-59%	Sangat Rendah	12	41,4%
	Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria penilaian tinggi maupun sangat rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi hanya 6 siswa (20,7%), siswa yang memiliki nilai tinggi 6 siswa (20,7%), siswa yang memiliki nilai sedang 2 siswa (6,9%), dan siswa yang memiliki nilai rendah ada 3 siswa (10,3%), sedangkan nilai yang sangat rendah sangat banyak yaitu mencapai 12

siswa (41,4%). Dengan demikian dapat kita lihat bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah di dalam memahami pelajaran pecahan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil ketuntasan MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung masih rendah dan belum mencapai ketuntasan belajar. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan siklus I melalui model pembelajaran *Make a Match*

b. Hasil Belajar Siswa Setelah Dilaksanakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Pada Kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung

1. Deskripsi Siklus I

Dalam pelaksanaan siklus I, hasil belajar siswa diukur dengan memberikan evaluasi berupa tes I kepada siswa untuk melihat ada atau tidaknya peningkatan hasil belajar dengan penerapan model pembelajaran *Make a Match*. Siklus I ini terdiri dari beberapa tindakan yang akan dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.
- 3) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

- 4) Menyusun tes awal (*pree test*) dan tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.
- 5) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan I

- 1) Peneliti/guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode tanya jawab.
- 2) Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari peneliti, siswa juga dipersilahkan bertanya pada peneliti/guru tentang materi pembelajaran.
- 3) Peneliti membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- 4) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.
- 5) Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 6) Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.

- 7) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 8) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada peneliti kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- 9) Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan
- 10) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

Deskripsi hasil belajar siswa pada siklus I ini dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test I*

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Persentase Daya Serap	keterangan
1	Abdal Aulia Nst	60	60%	Tidak Tuntas
2	Adzra Muzaffirah	90	90%	Tuntas
3	Ahmad Mahda vikya	90	90%	Tuntas
4	Alyah Aura Rizva	100	100%	Tuntas
5	Andika Pratama	90	90%	Tuntas
6	Annisa Syakira	60	60%	Tidak Tuntas
7	Ayu Wulandari	90	90%	Tuntas
8	Arya Kelana	80	80%	Tuntas

9	Bajra Apta Tama	60	60%	Tidak Tuntas
10	Daffa Akbar	70	70%	Tuntas
11	Diara Aureliza	60	60%	Tidak Tuntas
12	Fitrah Alamsyah	80	80%	Tuntas
13	Jihan Aulia	70	70%	Tuntas
14	Liza Amelia	70	70%	Tuntas
15	M. Yanwar Mustaqim	60	60%	Tidak Tuntas
16	Meisy Arfianti	100	100%	Tuntas
17	M. Dimaz Azzikra	60	60%	Tidak Tuntas
18	Nabila Hafiza	70	70%	Tuntas
19	Nada Thahira	80	80%	Tuntas
20	Najla Anindya P	80	80%	Tuntas
21	Rafa Aditya	60	60%	Tidak Tuntas
22	Rendi Gusriandi	60	60%	Tidak Tuntas
23	Rizaludin	90	90%	Tuntas
24	Salsabila Balqis B	70	70%	Tuntas
25	Siti Maimunah	90	90%	Tuntas
26	Sofie Aulia	70	70%	Tuntas
27	Syaqila Ramadhani	80	80%	Tuntas
28	Virlita Sari	90	90%	Tuntas
29	Zaky Alfikri	50	50%	Tidak Tuntas
	Jumlah	2180		
	Rata-rata	75,1		

	Tuntas (%)	20(69%)		
	Belum Tuntas (%)	9(31%)		

Berdasarkan skor siswa dalam menyelesaikan post test I yang diberikan kepada siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 29 orang, ternyata terdapat 9 orang yang belum mencapai ketuntasan individual yang distandarkan. Berdasarkan rumusan tuntas belajar siswa secara klasikal di peroleh sebagai berikut:

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{20}{29} \times 100\%$$

$$PKK = 69 \%$$

Keterangan

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak siswa yang KB ≥ 65

N = Banyak Siswa

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar individual, maka pembelajaran pada siklus I masih belum memenuhi kriteria peningkatan hasil belajar. Dimana hanya ada 20 siswa atau 69% dari keseluruhan siswa yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan dan 9 siswa atau 31% dari jumlah keseluruhan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pada siklus I perlu ada perbaikan, yakni melanjutkan pembelajaran ke siklus II.

Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I.

Tabel 4.5 persentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1	90-100%	Sangat Tinggi	9	31%
2	80-89%	Tinggi	5	17,2%
3	70-79%	Sedang	6	20,7%
4	60-69%	Rendah	8	27,6%
5	0-59%	Sangat Rendah	1	3,5%
Jumlah			29	100%

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa siswa yang memiliki nilai sangat tinggi hanya 9 siswa (31%) dan 5 siswa yang memiliki nilai tinggi (17,2%), siswa yang memiliki nilai sedang terdapat 6 siswa (20,7%), siswa yang memiliki hasil belajar rendah 8 siswa (27,6%), dan siswa yang memiliki hasil belajar sangat rendah yaitu 1 siswa (3,5%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung pada kemampuan hasil belajar siswa pada materi pecahan sudah ada peningkatan dibandingkan dengan tes awal. Jika dibandingkan dengan tes awal persentase ketuntasan belajar siswa sebesar 48,2% dan yang dilakukan pada siklus I setelah terjadi pembelajaran menjadi 69%. Maka dapat dikatakan mengalami peningkatan hasil belajar siswa sebesar 20,8%.

Meskipun begitu sudah mulai ada peningkatan dalam belajar, tetapi belum bisa dikatakan tercapainya hasil belajar karena masih ada nilai siswa yang belum tuntas sebanyak 9 siswa yaitu 31% siswa tidak tuntas, dengan rata rata 75,1%. Oleh karena itu siklus I dapat dijadikan acuan dari data hasil belajar siswa untuk melanjutkan tindakan ke siklus II dengan menggunakan model *Make a Match* dengan bertujuan untuk mengatasi masalah dalam kesulitan belajar siswa untuk menyelesaikan soal-soal sekaligus memberikan pemahaman terhadap siswa pada materi pecahan.

c. Tahap Observasi Tindakan I

Observer melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan I dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observer bertugas sebagai pengamat, mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi pembelajaran sudah terlaksanakan sesuai dengan program pembelajaran yang ingin dicapai. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus I dapat dilihat dalam tabel lembar Observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran matematika untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai dengan cara memberi tanda ceklis (✓) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

Tabel 4.6

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Data Hasil Observasi Guru pada Siklus I

Keterangan:

1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat baik.

NO	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran			√	
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan kemampuan belajar karakteristik siswa			√	
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara berurutan			√	
7	Menguasai kelas				√
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			√	
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan			√	

10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar			√	
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bahan pengayaan			√	
	Jumlah			11	4

Dari tabel 4.6 lembar observasi guru pada siklus I memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat Baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada 15 kategori pilihan kegiatan penilaian yang harus diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana ada 11 kategori dikatakan baik dan 4 kategori dikatakan sangat baik.

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{49}{60} \times 100\%$$

$$PKK = 82\%$$

Keterangan P = Jumlah Nilai yang didapat

N = Total Nilai Keseluruhan

82% adalah nilai dengan kategori baik. Berarti peneliti melaksanakan penelitian dengan baik, jika dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus I berjalan dengan baik. Namun perlu diperbaiki pada beberapa item agar hasil yang diperoleh lebih maksimal lagi.

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, siklus I berjalan dengan baik. Dan data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7

Data Hasil Observasi aktivitas Siswa Siklus I

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan:

1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat Baik

NO	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran			√	
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru			√	
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru			√	

4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa				√
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru			√	
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran			√	
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru		√		
	Jumlah		1	5	1

Dari tabel 4.7 lembar observasi aktivitas siswa siklus I itu juga memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat baik. Dimana tiap kategori mempunyai nilai yang berbeda. Dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 1 kategori sedang, 5 kategori Baik dan 1 dalam kategori Sangat baik.

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{19}{28} \times 100\%$$

$$PKK = 67,9\%$$

Keterangan P = Jumlah Nilai yang didapat

N = Total Nilai Keseluruhan

Dengan begitu berarti sudah 67,9% kegiatan aktivitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini belum sesuai dengan apa saja yang diharapkan oleh peneliti masih ada beberapa hal yang dianggap masih kurang dan ada yang perlu untuk diadakan perbaikan.

d. Refleksi

Pada siklus I peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan uji pemahaman siswa dengan memberikan soal-soal pilihan berganda yang harus dikerjakan di kelas. Setelah menganalisis data hasil belajar, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa dikatakan memuaskan, karena dari 29 siswa terdapat 9 siswa yang tidak berhasil mencapai nilai ketuntasan minimal dengan persentase 31%.

Pada siklus pertama pembelajaran, tampak perubahan pola belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Sebelum penerapan model pembelajaran *Make a Match* hasil belajar siswa pada materi pokok pecahan tergolong rendah, namun setelah dilakukannya penerapan model pembelajaran *Make a Match*, ternyata hasil belajar siswa mengalami peningkatan.

Walaupun terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa tetapi masih ditemukan kendala yang menyebabkan kurang optimalnya pencapaian hasil belajar secara klasikal, hal ini dikarenakan siswa masih kurangnya keberanian siswa untuk bertanya dalam menanggapi permasalahan yang diajukan.

Hal-hal diatas terjadi bisa disebabkan oleh kurangnya variasi model pengajaran yang digunakan guru serta belum maksimalnya guru dalam menjalankan model pembelajaran *Make a Match* karena kurangnya

variasi masalah yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar siswa rendah.

Solusi yang perlu dilakukan untuk menanggapi permasalahan ini adalah dengan mengkaji lebih mendalam tentang model pembelajaran, pemberian motivasi siswa serta pemberian soal-soal yang lebih bervariasi, berdasarkan data tersebut, maka dirasa perlu untuk melakukan perbaikan di siklus berikutnya.

2. Deskripsi Siklus II

Berdasarkan hasil analisis tindakan pada siklus I, maka kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada kegiatan tindakan siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II di ukur dengan memberikan tes II kepada siswa. Siklus II ini terdiri dari beberapa tindakan yang akan dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

a. Tahap Perencanaan Tindakan II

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- 2) Mempersiapkan bahan materi yang akan diajarkan berupa pecahan.
- 3) Mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah.
- 4) Membuat kartu-kartu berisi pertanyaan dan jawaban yang digunakan dalam proses pembelajaran.
- 5) Membuat lembar observasi bagi guru dan peserta didik yang akan digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.

6) Menyusun tes akhir (*post test*) untuk mengukur hasil belajar siswa selama tindakan penelitian diterapkan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan II

- 1) Menjelaskan materi yang akan di pelajari kepada siswa dengan metode tanya jawab.
- 2) Membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- 3) Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.
- 4) Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- 5) Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- 6) Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- 7) Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada peneliti kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- 8) Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan

9) Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

Adapun deskripsi hasil belajar yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada *Post Test* II

No	Nama Siswa	Skor yang Diperoleh	Persentase Daya Serap	keterangan
1	Abdal Aulia Nst	70	70%	Tuntas
2	Adzra Muzaffirah	100	100%	Tuntas
3	Ahmad Mahda vikya	100	100%	Tuntas
4	Alyah Aura Rizva	100	100%	Tuntas
5	Andika Pratama	100	100%	Tuntas
6	Annisa Syakira	70	70%	Tuntas
7	Ayu Wulandari	100	100%	Tuntas
8	Arya Kelana	90	90%	Tuntas
9	Bajra Apta Tama	70	70%	Tuntas
10	Daffa Akbar	80	80%	Tuntas
11	Diara Aureliza	70	70%	Tuntas
12	Fitrah Alamsyah	90	90%	Tuntas
13	Jihan Aulia	80	80%	Tuntas
14	Liza Amelia	70	70%	Tuntas
15	M. Yanwar Mustaqim	60	60%	Tidak Tuntas

16	Meisy Arfianti	100	100%	Tuntas
17	M. Dimaz Azzikra	70	70%	Tuntas
18	Nabila Hafiza	70	70%	Tuntas
19	Nada Thahira	80	80%	Tuntas
20	Najla Anindya P	90	90%	Tuntas
21	Rafa Aditya	60	60%	Tidak Tuntas
22	Rendi Gusriandi	70	70%	Tuntas
23	Rizaludin	100	100%	Tuntas
24	Salsabila Balqis B	80	80%	Tuntas
25	Siti Maimunah	100	100%	Tuntas
26	Sofie Aulia	80	80%	Tuntas
27	Syaqila Ramadhani	90	90%	Tuntas
28	Virlita Sari	90	90%	Tuntas
29	Zaky Alfikri	60	60%	Tidak Tuntas
	Jumlah	2390		
	Rata-rata	82,4		
	Tuntas (%)	26(89,7%)		
	Belum Tuntas (%)	3(10,3%)		
	Ketuntasan Klasikal	89,7%		

Berdasarkan tabel 4.8 dapat terlihat bahwa hasil tes yang diperoleh yaitu dengan rata-rata 82,4 dari 29 siswa tersebut terdapat 10,3% atau 3 siswa yang tidak tuntas. Dan ada 26 (89,7%) siswa yang tuntas belajar.

Berdasarkan rumusan belajar siswa secara klasikal diperoleh sebagai berikut:

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{26}{29} \times 100\%$$

$$PKK = 89,7 \%$$

Keterangan

PKK = Persen Keberhasilan Klasikal

P = Banyak siswa yang KB \geq 65

N = Banyak Siswa

Jika dibandingkan dengan siklus I ketuntasan belajar siswa sebesar 69% sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar sebesar 89,7%. Maka dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 20,7%.²

Berdasarkan skor siswa dalam penyelesaian *post test* II yang diberikan kepada siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 29 orang, ternyata terdapat 3 orang yang belum mencapai ketuntasan individual yang distandarkan. Berikut ini akan dijelaskan persentase ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus II.

Tabel 4.9 Persentase ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

NO	Persentase Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Banyak Siswa	Persentase Jumlah
1	90-100%	Sangat Tinggi	13	44,9%
2	80-89%	Tinggi	5	17,2%

3	70-79%	Sedang	8	27,6%
4	60-69%	Rendah	3	10,3%
5	0-59%	Sangat Rendah		
	Jumlah		29	100%

Berdasarkan tabel 4.9 dapat kita lihat ada siswa yang memiliki kriteria dari penilaian sangat tinggi sampai rendah. Siswa yang memiliki kriteria sangat tinggi 13 siswa (44,9%), siswa yang memiliki nilai tinggi berjumlah 5 siswa (17,2%), siswa yang memiliki nilai sedang mencapai 8 siswa (27,6%), dan siswa yang memiliki nilai rendah berjumlah 3 siswa (10,3%).

Jadi dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar siswa MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung dapat terlihat bahwa kemampuan belajar dalam memahami materi pecahan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal.

c. Tahap Observasi Tindakan II

Seperti pada siklus I, observasi melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan II dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observer bertugas sebagai pengamat, mengisi lembar observasi untuk melihat apakah kondisi pembelajaran telah terlaksana sesuai dengan program pembelajaran yang ingin dicapai. Data hasil observasi yang dilakukan oleh guru selama siklus II dapat dilihat dalam tabel lembar observasi guru yang diberikan peneliti kepada guru mata pelajaran matematika untuk mengamati peneliti ketika mengajar dan memberi nilai

dengan cara memberi tanda ceklis (√) kategori di lembar observasi guru selama peneliti menjalankan proses pembelajaran di kelas. Berikut ini adalah kegiatan yang tertera di dalam tabel pengamatan yang telah di ceklis oleh guru kelas.

Tabel 4.10

Data Hasil Observasi Guru pada Siklus II

Keterangan:

1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat baik

NO	Indikator	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melakukan kegiatan apersepsi			√	
2	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran			√	
3	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan				√
4	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan kemampuan belajar karakteristik siswa				√
5	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa			√	
6	Melaksanakan pembelajaran secara berurutan			√	
7	Menguasai kelas				√
8	Melaksanakan pembelajaran yang			√	

	memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang telah direncanakan			√	
10	Menggunakan media secara efektif dan efisien				√
11	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa				√
12	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)			√	
13	Menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas, baik, dan benar			√	
14	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa			√	
15	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan atau kegiatan atau tugas sebagai bahan pengayaan			√	
	Jumlah			10	5

Dari tabel 4.10 lembar observasi guru pada siklus II memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat baik. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa ada 15 kategori pilihan kegiatan penilaian yang harus diamati guru terhadap peneliti. Tiap-tiap kategori mempunyai pilihan yang berbeda. Dimana ada 10 kategori dikatakan baik dan 5 kategori dikatakan sangat baik.

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{50}{60} \times 100\%$$

$$PKK = 83\%$$

Keterangan P = Jumlah Nilai yang didapat

N = Total Nilai Keseluruhan

83% adalah nilai dengan kategori baik. Berarti peneliti melaksanakan penelitian dengan baik, jika dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran di siklus II berjalan dengan baik.

Selama berjalannya proses pembelajaran di dalam kelas, data pengamatan pada lembar observasi guru dilakukan bersamaan dengan data pengamatan siswa, siklus II berjalan dengan baik. Dan data yang dapat diperoleh pada hasil lembar observasi siswa ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.11

Data Hasil Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Berilah tanda ceklis (√) pada nomor 1, 2, 3, dan 4 menurut hasil pengamatan anda!

Keterangan:

1 : Kurang, 2 : Sedang, 3 : Baik, 4 : Sangat baik

NO	Kegiatan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Keaktifan siswa dalam pembelajaran				√
2	Keberanian siswa dalam bertanya kepada guru			√	
3	Keberanian siswa dalam menjawab pertanyaan			√	

	yang diberikan guru				
4	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan siswa				√
5	Interaksi dan kebersamaan siswa dengan guru			√	
6	Motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran				√
7	Penyelesaian tugas yang diberikan oleh guru			√	
	Jumlah			4	3

Dari tabel 4.11 lembar observasi aktivitas siswa siklus II ini juga memiliki 4 kategori yaitu : Kurang, Sedang, Baik, Sangat baik. Dimana tiap kategori mempunyai nilai yang berbeda. Dari hasil pengamatan siswa di atas bahwa ada 4 kategori Baik dan 3 kategori Sangat baik.

$$PKK = \frac{P}{N} \times 100\%$$

$$PKK = \frac{24}{28} \times 100\%$$

$$PKK = 85,7\%$$

Keterangan P = Jumlah Nilai yang didapat

N = Total Nilai Keseluruhan

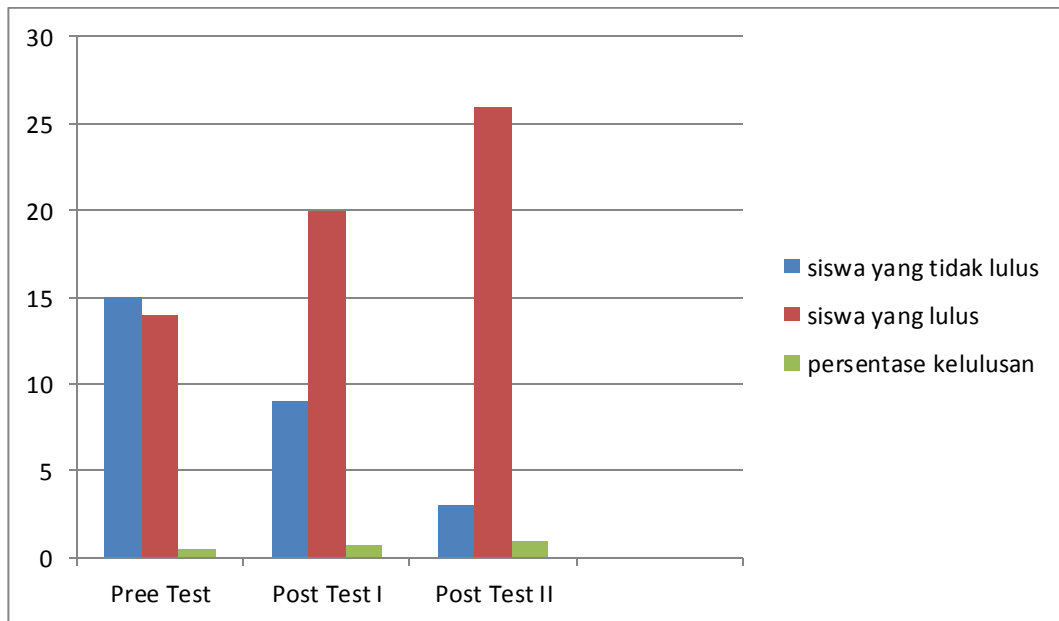
Dengan begitu berarti sudah 85,7% kegiatan aktifitas siswa pada saat belajar mengajar berlangsung. Dan hal ini sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan proses pembelajaran berjalan sangat baik.

d. Refleksi

Pada siklus II peneliti melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Pembelajaran yang digunakan peneliti adalah pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match*. Setelah proses pembelajaran selesai, peneliti melakukan uji pemahaman siswa dengan memberikan soal-soal pilihan berganda yang harus dikerjakan di kelas setelah menganalisis data hasil tes belajar, disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum bisa dikatakan memuaskan, karena dari 29 siswa terdapat 3 siswa yang tidak berhasil mencapai hasil ketuntasan minimal dengan persentase 10,3% berdasarkan data tersebut, karena siswa yang telah mencapai nilai di atas 65 sebanyak 89,7% maka peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

3. Penerapan Model *Make A Match* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Pada Kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung

Adapun peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Perbandingan antar siklus

Gambar 2. Perbandingan hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Keterangan: ■ = Siswa yang tidak lulus
■ = Siswa yang lulus
■ = Persentase kelulusan

Jumlah siswa = 29 siswa

Berdasarkan grafik diatas dapat kita lihat bahwa pada *pree test* dari 29 siswa yang diuji hanya 14 siswa atau 48,2% yang tuntas dan yang tidak tuntas itu 15 siswa atau 51,8%. Sedangkan siklus I yang tuntas 20 atau 69% dan yang tidak tuntas 9 atau 31%. Jika dilihat dengan seksama perolehan yang dicapai oleh subyek penelitian masih belum mencapai ketuntasan secara klasikal.

Siklus II dilaksanakan dengan perbaikan pada beberapa kelemahan yang muncul sehingga hasil yang diperoleh dari siklus II adalah sebanyak 26 siswa memperoleh nilai pada kategori tuntas atau sekitar 89,7% dan yang

mengalami ketidakkululusan sebanyak 3 siswa (10,3%). Meskipun demikian nilai yang diperoleh oleh siswa yang tidak tuntas tersebut mengalami peningkatan disetiap tahapnya.

Disisi lain berdasarkan aktivitas yang dilakukan, peneliti didampingi oleh guru matematika yang bertindak sebagai observer mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan di setiap pertemuan pada masing-masing siklus, baik siklus I maupun siklus II. Itu artinya model pembelajaran *Make a Match* selain mampu meningkatkan hasil belajar juga mampu meningkatkan aktivitas belajar.

Dari hasil siklus II yang diperoleh oleh siswa sebesar 89,7% artinya persentase ketuntasan telah mencapai target penelitian yang diharapkan, oleh karena itu pembelajaran tidak perlu dilanjutkan ke siklus III. Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* pada materi pecahan digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa serta aktivitas siswa.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dalam penelitian ini ditemukan hal-hal berikut:

1. Sebelum memberikan tindakan siswa, peneliti memberikan *pree test* yang didapat bahwa siswa tuntas belajar hanya 48,2% dan 51,8% lainnya tidak tuntas. Kebanyakan yang dialami siswa adalah kurangnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang dibahas dalam soal.

2. Berdasarkan post test yang diberikan pada siklus I ketuntasan belajar siswa mulai mengalami peningkatan dibanding sebelum pemberian tindakan yaitu sebesar 69% dengan nilai rata-rata 75,1% dengan jumlah siswa yang tuntas 20 orang dan siswa yang belum tuntas 9 orang. Pada siklus II terjadi lagi peningkatan hasil belajar siswa sebesar 89,7% dengan nilai rata-rata 82,4% dengan jumlah siswa yang tuntas 26 orang dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang.
3. Dengan diterapkannya model pembelajaran *Make a Match* siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberi tindakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat dilihat dari hasil tabel perbandingan *Pree test*, Siklus I, dan Siklus II pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.12

Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Dengan keterangan T = Tuntas dan TT = Tidak Tuntas

No	Nama Siswa	Pree Test		Post Test I		Post Test II	
		Nilai	T/TT	Nilai	T/TT	Nilai	T/TT
1	Abdal Aulia Nst	30	TT	60	TT	70	T
2	Adzra Muzaffirah	80	T	90	T	100	T
3	Ahmad Mahda vikya	80	T	90	T	100	T
4	Alyah Aura Rizva	90	T	100	T	100	T
5	Andika Pratama	90	T	90	T	100	T
6	Annisa Syakira	30	TT	60	TT	70	T

7	Ayu Wulandari	90	T	90	T	100	T
8	Arya Kelana	50	TT	80	T	90	T
9	Bajra Apta Tama	20	TT	60	TT	70	T
10	Daffa Akbar	40	TT	70	T	80	T
11	Diara Aureliza	30	TT	60	TT	70	T
12	Fitrah Alamsyah	80	T	80	T	90	T
13	Jihan Aulia	70	T	70	T	80	T
14	Liza Amelia	50	TT	70	T	70	T
15	M. Yanwar Mustaqim	50	TT	60	TT	60	TT
16	Meisy Arfianti	90	T	100	T	100	T
17	M. Dimaz Azzikra	30	TT	60	TT	70	T
18	Nabila Hafiza	60	TT	70	T	70	T
19	Nada Thahira	70	T	80	T	80	T
20	Najla Anindya P	80	T	80	T	90	T
21	Rafa Aditya	20	TT	60	TT	60	TT
22	Rendi Gusriandi	30	TT	60	TT	70	T
23	Rizaludin	90	T	90	T	100	T
24	Salsabila Balqis B	60	TT	70	T	80	T
25	Siti Maimunah	90	T	90	T	100	T
26	Sofie Aulia	60	TT	70	T	80	T
27	Syaqila Ramadhani	80	T	80	T	90	T
28	Virlita Sari	80	T	90	T	90	T
29	Zaky Alfikri	30	TT	50	TT	60	TT

Tabel di atas menunjukkan perbandingan nilai masing-masing siswa sebelum dan sesudah diberikan tindakan dengan model pembelajaran *Make a Matc*. Terlihat pada pra siklus (*pree test*), hanya 14 siswa yang mampu mencapai ketuntasan minimal di atas nilai 65. Kemudian pada siklus I, jumlah ini bertambah menjadi 20. Namun dengan jumlah 20 siswa ini, pembelajaran belum bisa dikatakan berhasil karena belum memenuhi syarat ketentuan klasikal.

Secara klasikal, hasil belajar siswa pada siklus I termasuk dalam kategori belum tuntas karena jumlah siswa yang telah tuntas belum mencapai 80%. Oleh karena itu pembelajaran dilanjutkan ke siklus II guna memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I.

Pada siklus II, jumlah siswa yang memperoleh nilai di atas 65 meningkat menjadi 26 siswa (89,7%). Itu artinya, hanya 3 siswa (10,3%) yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal.

Dibandingkan dengan siklus I, pada siklus II secara klasikal persentase ketuntasan nilai sudah dinyatakan tuntas karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM sudah mencapai 80%. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak akan dilanjutkan ke siklus selanjutnya.

D. Pembahasan Penelitian

Penggunaan model pembelajaran *Make a Matc* pada mata pelajaran matematika dapat meningkatkan hasil belajar siswa, di karenakan langsung berkaitan di kehidupan sehari-hari. Hal ini telah dibuktikan dengan

terlaksanakan dan tercapainya hasil belajar siswa di kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.

Hasil dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian yaitu siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung yang berjumlah 29 siswa. Dimulai dari pelaksanaan pra tindakan hingga pelaksanaan siklus ke II. Hasil pengamatan pra tindakan menunjukkan bahwa banyaknya siswa yang kurang memahami materi pecahan, kurangnya media yang digunakan guru dan kurangnya penggunaan waktu yang kurang efektif karena siswa bermain disaat guru menjelaskan materi. Hal ini menyebabkan semakin tidak kondusifnya suasana pembelajaran. Konsentrasi guru dan siswa yang ingin belajar menjadi terpecah.

Sementara hasil pengamatan pada siklus I mengalami perubahan kearah yang positif. Pada pengamatan ini, peneliti menemukan perubahan perilaku belajar siswa walau tidak signifikan. Dimana siswa merasa senang dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran, sehingga mayoritas siswa termotivasi dan kembali bergairah untuk memahami materi ajar yang disampaikan. Sedangkan sebagian siswa lainnya, masih merasa kebingungan terhadap materi yang diajarkan, sehingga kurang nya respon dari mereka dalam memahami materi ajar.

Berdasarkan hasil tes awal diketahui bahwa kemampuan awal siswa dalam menguasai materi pecahan masih rendah dari 29 siswa, terdapat 51,8% atau 15 siswa yang kemampuan belajarnya masih rendah, terlihat dari hasil belajar yang masih belum mencapai nilai yang distandarkan. Maka dari itu,

untuk meningkatkan hasil belajar tersebut, digunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Pada siklus I dilakukanlah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dengan langkah-langkah yang telah terlampirkan pada RPP serta memberi motivasi pada siswa, khususnya dan hasil belajarnya masih rendah. Di akhir pembelajaran pada siklus I diberikan evaluasi tes I pada siswa. Dari hasil tes I tersebut terdapat 9 siswa (31%) yang belum mencapai ketuntasan belajar dan 20 siswa (69%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Juga dari hasil observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran masih banyak siswa yang melakukan tindakan yang tidak sesuai dengan KBM. Hal ini menindikasikan bahwa hasil belajar siswa dan aktivitas siswa masih belum memuaskan. Maka sebagai tindak lanjut dilaksanakan siklus II.

Siklus II merupakan pelaksanaan tindak lanjut dari siklus I yang belum mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus II ini diberikan penguatan dan motivasi kembali pada siswa serta menjelaskan kepada siswa materi yang belum dipahami. Berdasarkan tes II yang diberikan di akhir pembelajaran, terdapat 26 siswa (89,7%) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 3 siswa (10,3%) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Begitu juga dari hasil observasi pada aktivitas siswa yang mengalami perbaikan kearah siswa aktif.

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* pada siklus I dan II diperoleh bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 20,7%.

Sebenarnya pembelajaran matematika dapat dijadikan lebih menarik, bila guru mampu merencanakan model pembelajaran dan pengelolaan kelas yang lebih baik. Perencanaan dan pengelolaan yang baik tersebut dapat membantu guru untuk memberikan hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan penelitian ini bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Make a Match* di MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung kelas V mampu memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan *Make a Match* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran pada proses pembelajaran.

Semua hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, selanjutnya akan memberikan dampak yang lebih lama kepada guru, bila guru mata pelajaran matematika ataupun lainnya khususnya guru MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung juga melakukan inovasi dan kreasi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus terus mencoba serta mengembangkan kreatifitasnya untuk mendesain pembelajaran yang mampu memotivasi siswa untuk belajar.

Peneliti menggunakan *pree test*, *post test I*, dan *post test II* untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match*. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.13**Hasil Belajar Siswa pada *Post Test* Siklus**

NO	Nama Siswa	Nilai Tes Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Keterangan
1	Abdal Aulia Nst	30	60	70	Meningkat
2	Adzra Muzaffirah	80	90	100	Meningkat
3	Ahmad Mahda vikya	80	90	100	Meningkat
4	Alyah Aura Rizva	90	100	100	Meningkat
5	Andika Pratama	90	90	100	Meningkat
6	Annisa Syakira	30	60	70	Meningkat
7	Ayu Wulandari	90	90	100	Meningkat
8	Arya Kelana	50	80	90	Meningkat
9	Bajra Apta Tama	20	60	70	Meningkat
10	Daffa Akbar	40	70	80	Meningkat
11	Diara Aureliza	30	60	70	Meningkat
12	Fitrah Alamsyah	80	80	90	Meningkat
13	Jihan Aulia	70	70	80	Meningkat
14	Liza Amelia	50	70	70	Meningkat
15	M. Yanwar Mustaqim	50	60	60	Meningkat
16	Meisy Arfianti	90	100	100	Meningkat
17	M. Dimaz Azzikra	30	60	70	Meningkat
18	Nabila Hafiza	60	70	70	Meningkat
19	Nada Thahira	70	80	80	Meningkat

20	Najla Anindya P	80	80	90	Meningkat
21	Rafa Aditya	20	60	60	Meningkat
22	Rendi Gusriandi	30	60	70	Meningkat
23	Rizaludin	90	90	100	Meningkat
24	Salsabila Balqis B	60	70	80	Meningkat
25	Siti Maimunah	90	90	100	Meningkat
26	Sofie Aulia	60	70	80	Meningkat
27	Syaqila Ramadhani	80	80	90	Meningkat
28	Virlita Sari	80	90	90	Meningkat
29	Zaky Alfikri	30	50	60	Meningkat
	Jumlah	1750	2180	2390	Meningkat
	Rata-rata	60,3	75,1	82,4	Meninkat
	Jumlah Siswa Lulus	14	20	26	Meningkat
	Persentase Ketuntasan Klasikal	48,2%	69%	89,7%	Meningkat

Berdasarkan dari hasil penelitian dan analisis data mulai dari data hasil belajar siswa pada tes awal (*pree test*), siklus I, dan siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Make a Match*.

Dapat kita ketahui bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi pecahan. penggunaan model pembelajaran *Make a Match* dalam proses belajar mengajar sangat berperan karena disini siswa dituntut

aktif dalam mengikuti pelajaran dan saling bekerja sama dengan anggota kelompoknya. Pembelajaran ini juga langsung dikaitkan di kehidupan sehari-hari mereka.

Terlihat dari tabel diatas menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum diterapkan dan sesudah diterapkan model pembelajaran *Make a Match*, dimana pada tes awal (*pree test*) frekuensi ketuntasan sebesar 48,2% meningkat ke post test siklus I menjadi 69% kemudian meningkat lagi sebesar 89,7% pada post test siklus II.

Dengan demikian pembelajaran dicukupkan sampai disiklus II, peneliti tidak melanjutkan ke siklus berikutnya. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian terbukti bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada pelajaran matematika materi pecahan di kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan yang dilakukan, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran matematika di sekolah masih menggunakan model konvensional (ceramah) saja dalam menyampaikan materi pelajaran, jadi terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung.
2. Hasil belajar siswa sebelum menggunakan model *Make a Match* belum terbukti memuaskan atau belum mencapai standart yang diinginkan, dengan persentase 48,2%. Hasil belajar siswa setelah menggunakan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung, berdasarkan hasil penelitian siklus I diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebanyak 20 siswa (69%) yang mencapai tingkat ketuntasan. Kemudian dilanjutkan siklus II dengan menerapkan model pembelajaran bermain diperoleh tingkat ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 26 siswa (89,7%) yang mencapai tingkat ketuntasan.
3. Penerapan model *Make a Match* dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena sangat efektif dan efisien saat dilaksanakan, ini ditunjukkan dari respon siswa yang sangat baik pada saat

melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran dibanding dengan sebelum diberinya tindakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran:

1. Penerapan model *Make a Match* ini digunakan sebagai alternatif bagi para guru dan calon guru sebagai sarana untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika.
2. Bagi guru disarankan agar lebih meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan selalu memperhatikan dan memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar khususnya dalam pelajaran matematika.
3. Bagi sekolah khususnya MI agar dapat memperkaya model-model pembelajaran dan menerapkannya sehingga guru mengajar tidak hanya monoton dengan model yang ada tetapi ada variasi yang dapat menyegarkan guru maupun siswa dalam proses pembelajaran.
4. Bagi siswa yang terlibat dalam pembelajaran agar menanamkan sikap positif dalam pembelajaran matematika, yaitu aktif dalam menjalin kerjasama yang baik, menghargai pendapat orang lain serta bersemangat dalam belajar.
5. Bagi instansi terkait diharapkan untuk memberikan masukan dalam usaha perbaikan ke arah peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran.

6. Kepada rekan mahasiswa, ada kemungkinan kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian yang lebih lanjut dengan memperbesar objek.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, 2012, *Hadis Tarbawi*, Jakarta: Prenada Media.
- Agus suprijono, 2009, *Cooperative learning*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anas Salahudin, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: pustaka setia.
- Aris Shoimin, 2016, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Asrul, dkk, 2014, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Citapustaka Media.
- Daryanto & Mulyo Rahardjo, 2012, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Drajat, 2004, *Aku Suka Matematika Untuk Kelas V*, Bandung: Grafinfo Media Pratama.
- Departemen Agama RI, 2014, *Al-Qur'an Terjemah & Tajwid*, Bandung: Sygma Creative Media Corp.
- Esti Ismawati, 2012, *Perencanaan Pengajaran Bahasa*, Yogyakarta: Ombak.
- Hasbullah, 2009, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heruman, 2012, *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Imas Kurniasih & Berlin Sani, 2015, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, Kata Pena.
- Istarani, 2014, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada.
- Jalaluddin, 2003, *Teologi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mardianto, 2012, *Psikologi Pendidikan landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing.

- Muhammad fathurrohman, 2015, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurochim, 2013, *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Popi Sopianti dan Sohari Sahani, 2011, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, 2008, *Evaluasi Hasil Belajar*, Surakarta: Pustaka Pelajar.
- Rosdiana, 2009, *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Rusman, 2011, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru Cet ke 3*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Salim, dkk, 2015, *Penelitian Tindakan Kelas*, Medan: Perdana Publishing.
- Salim dan Syahrur, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media.
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofan Amri, 2013, *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto Ibnu Badar, 2014, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Varia Winansih, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Medan: La Tansa Press.

Wina Sanjaya, 2008, *Kurikulum Dan Pembelajaran: Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Prenada Media Group.

Wina Sanjaya, 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana.

Zubaidah & Risnawati, 2016, *Psikologi Pembelajaran Matematika*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Zainal Aqib, 2013, *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*, Bandung: Yrama Widya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Abdah Fuadillah Harahap

NIM : 36141038

Tempat/Tanggal Lahir : Sei Rampah/ 27 Desember 1996

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jalan M.Yakub No.13

Agama : Islam

Email : abdahfuadillahhrp27@gmail.com

Anak Ke : 1 dari 4 orang bersaudara

No.Hp : 0812-1478-7834

Nama Ayah : M. Zein Harahap

Nama Ibu : Rosmaini Pane

B. Riwayat Pendidikan

- | | | |
|----------------------|-------------------------------|-----------|
| 1. SD | : MIS Al-Abraar Siondop Julu | 2003-2008 |
| 2. SMP | : MTs PP Ar-Raudlatul Hasanah | 2008-2011 |
| 3. SMA | : MAS PP Ar-Raudlatul Hasanah | 2011-2014 |
| 4. Pendidikan Tinggi | : FITK/PGMI UIN-SU Medan | 2014-2018 |

Medan, Mei 2018

Penulis

Abdah Fuadillah Harahap
36.14.1.038

Lampiran 1**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)****SIKLUS I**

Sekolah	: MIS AISIYAH
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/2
Pertemuan Ke-	: 1-2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

B. Kompetensi Dasar

5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan desimal

C. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Menjumlahkan satu desimal dan satu desimal
- Menjumlahkan dua desimal dan satu desimal
- Menjumlahkan dua desimal dan dua desimal
- Menjumlahkan tiga pecahan berturut-turut
- Mengurangkan pecahan satu desimal dari pecahan satu desimal
- Mengurangkan pecahan satu desimal dari dua desimal
- Mengurangkan pecahan dua desimal dari pecahan dua desimal
- Mengurangi suatu pecahan desimal dengan dua pecahan desimal yang lain berturut-turut
- Menyelesaikan soal-soal yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggungjawab (*responsibility*)

D. Materi Ajar

- a. Penjumlahan Pecahan Desimal
- b. Pengurangan Pecahan Desimal
- c. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Desimal

E. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Make a Match

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

F. Alat/Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5
- Matematika SD untuk Kelas V 5A Esis
- Matematika Progresif Teks Utama SD Kelas 5

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

1. Kegiatan Awal

- Guru memberi salam dan mengabsen.
- Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya.
- Guru memotivasi aktivitas siswa dengan memberikan apersepsi.
- Guru menganalisis topik dan menyebutkan tujuan pembelajaran.

2. Kegiatan Inti

- Guru menjelaskan materi kepada siswa dengan metode tanya jawab.
- Siswa mendengarkan dan menjawab pertanyaan dari guru, siswa juga dipersilahkan bertanya pada guru tentang materi pembelajaran.
- Guru membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka guru memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.
- Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- Kemudian guru mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada guru kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.
- Kemudian guru menyimpulkan pembelajaran, dan

- Setelah selesai guru melaksanakan proses belajar mengajar, guru melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

3. Kegiatan Penutup

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- Guru mengucapkan salam.

H. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Menjumlahkan satu desimal dan satu desimal o Menjumlahkan dua desimal dan satu desimal o Menjumlahkan dua desimal dan dua desimal o Menjumlahkan tiga pecahan desimal berturut-turut o Mengurangkan pecahan satu desimal dari pecahan satu desimal o Mengurangkan pecahan satu desimal dan dua desimal o Mengurangkan pecahan dua desimal dari pecahan dua desimal o Mengurangi suatu pecahan 	Tugas IndVidu	Pilihan Berganda	<ul style="list-style-type: none"> o $3,2 + 3,4 = \dots$ o $2,31 + 7,2 = \dots$ o $3,22 + 5,19 = \dots$ o $2,35 + 2,43 + 1,5 = \dots$ o $6,9 - 2,6 = \dots$ o $5,42 - 2,3 = \dots$ o $5,66 - 2,17 = \dots$ o $33,65 - 8,23 - 9,45 = \dots$ o $4,42 + 3,37 - 5,42 = \dots$

desimal dengan dua pecahan desimal yang lain berturut-turut ○ Menyelesaikan soal-soal yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal			
--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Medan,..... Mei 2018

Mengetahui

Wali Kelas

Mahasiswa Peneliti

Lena Feronita, S.Pd

Abdah Fuadillah Harahap

NIM : 36141038

Diketahui

Kepala Sekolah

Dra. Asmawati. MA

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS II

Sekolah	: MIS AISIYAH
Mata Pelajaran	: Matematika
Kelas/Semester	: V/2
Pertemuan Ke-	: 1-2
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit (1 kali pertemuan)

I. Standar Kompetensi

5. Menggunakan Pecahan dalam pemecahan masalah

J. Kompetensi Dasar

5.2 Menjumlahkan dan mengurangi berbagai bentuk pecahan desimal

K. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat :

- Menjumlahkan satu desimal dan satu desimal
- Menjumlahkan dua desimal dan satu desimal
- Menjumlahkan dua desimal dan dua desimal
- Menjumlahkan tiga pecahan berturut-turut
- Mengurangkan pecahan satu desimal dari pecahan satu desimal
- Mengurangkan pecahan satu desimal dari dua desimal
- Mengurangkan pecahan dua desimal dari pecahan dua desimal
- Mengurangi suatu pecahan desimal dengan dua pecahan desimal yang lain berturut-turut

- Menyelesaikan soal-soal yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal

❖ **Karakter siswa yang diharapkan :**

1. Disiplin (*Discipline*)
2. Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
3. Tekun (*diligence*)
4. Tanggung jawab (*responsibility*)

L. Materi Ajar

- a. Penjumlahan Pecahan Desimal
- b. Pengurangan Pecahan Desimal
- c. Penjumlahan dan Pengurangan Pecahan Desimal

M. Model dan Metode Pembelajaran

Model pembelajaran : Make a Match

Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab

N. Alat/Sumber Belajar

- Buku Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar Kelas 5
- Matematika SD untuk Kelas V 5A Esis
- Matematika Progesif Teks Utama SD Kelas 5

O. Langkah-Langkah Pembelajaran

4. Kegiatan Awal

- Guru memberi salam dan mengabsen.
- Guru menanyakan kembali kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya.
- Guru memotivasi aktivitas siswa dengan memberikan apersepsi.
- Guru menganalisis topik dan menyebutkan tujuan pembelajaran.

5. Kegiatan Inti

- Menjelaskan materi yang akan di pelajari kepada siswa dengan metode tanya jawab.
- Membagi siswa ke dalam 2 kelompok. Kelompok pertama merupakan pembawa kartu-kartu pertanyaan dan kelompok kedua pembawa kartu-kartu jawaban.
- Jika masing-masing kelompok sudah berada di posisi yang telah ditentukan, maka peneliti memberikan tanda dengan menepuk tangan sekali agar kelompok pertama maupun kelompok kedua saling bergerak bertemu, mencari pasangan pertanyaan-jawaban yang cocok, berikan kesempatan mereka untuk berdiskusi.
- Setelah semua terpasang antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban maka guru mengecek lagi kartu-kartu yang sudah terpasang.
- Kemudian peneliti mengatur posisi kelompok-kelompok berjajar saling berhadapan.
- Hasil diskusi ditandai oleh pasangan-pasangan antara anggota kelompok pembawa kartu pertanyaan dan anggota kelompok pembawa kartu jawaban.
- Pasangan-pasangan yang sudah terbentuk wajib menunjukkan pertanyaan-jawaban kepada peneliti kemudian membacakan di depan kelas apakah pasangan pertanyaan-jawaban itu cocok.

- Kemudian peneliti menyimpulkan pembelajaran, dan
- Setelah selesai peneliti melaksanakan proses belajar mengajar, peneliti melakukan tes untuk mengetahui hasil dari proses belajar mengajar tes belajar yang dilakukan bersifat individual.

6. Kegiatan Penutup

- Siswa dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- Guru mengucapkan salam.

P. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Menjumlahkan satu desimal dan satu desimal o Menjumlahkan dua desimal dan satu desimal o Menjumlahkan dua desimal dan dua desimal o Menjumlahkan tiga pecahan desimal berturut-turut o Mengurangkan pecahan satu desimal dari pecahan satu desimal o Mengurangkan pecahan satu desimal dan dua desimal o Mengurangkan pecahan dua desimal dari pecahan 	Tugas IndVidu	Pilihan Berganda	<ul style="list-style-type: none"> o $3,2 + 3,4 = \dots$ o $2,31 + 7,2 = \dots$ o $3,22 + 5,19 = \dots$ o $2,35 + 2,43 + 1,5 = \dots$ o $6,9 - 2,6 = \dots$ o $5,42 - 2,3 = \dots$ o $5,66 - 2,17 = \dots$ o $33,65 - 8,23 - 9,45 = \dots$ o $4,42 + 3,37 - 5,42 = \dots$

dua desimal <ul style="list-style-type: none"> ○ Mengurangi suatu pecahan desimal dengan dua pecahan desimal yang lain berturut-turut ○ Menyelesaikan soal-soal yang mengandung penjumlahan dan pengurangan pecahan desimal 			
--	--	--	--

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (HASIL DISKUSI)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1

2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1

Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10

✍ Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.

Medan,..... Mei 2018

Mengetahui

Wali Kelas

Mahasiswa Peneliti

Lena Feronita, S.Pd

Abdah Fuadillah Harahap

NIM : 36141038

Diketahui

Kepala Sekolah

Dra. Asmawati. MA

Lampiran 3**Soal Pree Test**

1. Hasil dari $3,2 + 3,4$ adalah ...
 - a. 3,3
 - b. 4,6
 - c. 5,5
 - d. 6,6
2. Hasil dari $6,9 - 2,6$ adalah ...
 - a. 4,3
 - b. 4,2
 - c. 43
 - d. 4,1
3. Hasil dari $2,31 + 7,2$ adalah ...
 - a. 9,48
 - b. 9,49
 - c. 9,50
 - d. 9,51
4. Hasil dari $5,42 - 2,3$ adalah ...
 - a. 3,22
 - b. 3,12
 - c. 31,2
 - d. 312
5. Hasil dari $3,22 + 5,19$ adalah ...
 - a. 0,841
 - b. 841
 - c. 8,41
 - d. 84,1
6. Hasil dari $5,66 - 2,17$ adalah ...
 - a. 3,49
 - b. 349
 - c. 34,9
 - d. 0,349
7. Hasil dari $2,35 + 2,43 + 1,5$ adalah ...
 - a. 628
 - b. 0,628
 - c. 6,28
 - d. 62,8

8. Hasil dari $33,65 - 8,23 - 9,45$ adalah ...

- a. 15,96 c. 1,597
- b. 15,97 d. 159,7

9. Hasil dari $4,42 + 3,37 - 5,42$ adalah ...

- a. 23,7 c. 237
- b. 2,37 d. 237,0

10. Hasil dari $6,52 - 4,31 + 2,34$ adalah ...

- a. 455 c. 45,5
- b. 4,5 d. 4,55

Lampiran 4**Kunci Jawaban Soal Pree Test**

1. D
2. A
3. D
4. B
5. C
6. A
7. C
8. B
9. B
10. D

Lampiran 5**Soal Post Test**

11. Hasil dari $6,9 - 2,6$ adalah ...
- c. 4,3 c. 43
d. 4,2 d. 4,1
12. Hasil dari $3,2 + 3,4$ adalah ...
- c. 3,3 c. 5,5
d. 4,6 d. 6,6
13. Hasil dari $5,42 - 2,3$ adalah ...
- c. 3,22 c. 31,2
d. 3,12 d. 312
14. Hasil dari $2,31 + 7,2$ adalah ...
- c. 9,48 c. 9,50
d. 9,49 d. 9,51
15. Hasil dari $5,66 - 2,17$ adalah ...
- c. 3,49 c. 34,9
d. 349 d. 0,349
16. Hasil dari $2,35 + 2,43 + 1,5$ adalah ...
- c. 628 c. 6,28
d. 0,628 d. 62,8
17. Hasil dari $6,52 - 4,31 + 2,34$ adalah ...
- c. 455 c. 45,5
d. 4,5 d. 4,55

18. Hasil dari $33,65 - 8,23 - 9,45$ adalah ...

- | | |
|----------|----------|
| c. 15,96 | c. 1,597 |
| d. 15,97 | d. 159,7 |

19. Hasil dari $3,22 + 5,19$ adalah ...

- | | |
|----------|---------|
| c. 0,841 | c. 8,41 |
| d. 841 | d. 84,1 |

20. Hasil dari $4,42 + 3,37 - 5,42$ adalah ...

- | | |
|---------|----------|
| c. 23,7 | c. 237 |
| d. 2,37 | d. 237,0 |

Lampiran 6**Kunci Jawaban Soal Post Test**

11. A

12. D

13. B

14. D

15. A

16. C

17. D

18. B

19. C

20. B

28. Hasil dari $4,42 + 3,37 - 5,42$ adalah ...

- e. 23,7 c. 237
f. 2,37 d. 237,0

29. Hasil dari $5,42 - 2,3$ adalah ...

- e. 3,22 c. 31,2
- f. 3,12 d. 312

30. Hasil dari $3,22 + 5,19$ adalah ...

- e. 0,841 c. 8,41
- f. 841 d. 84,1

Lampiran 8**Kunci Jawaban Soal Post Test**

21. D

22. D

23. A

24. A

25. C

26. D

27. B

28. B

29. B

30. C

Lampiran 9

Dokumentasi Penelitian













KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

Surat Keterangan Pengesahan Judul Skripsi

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : Abdah Fuadillah Hrp
Nim : 36141038
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat/No HP : Jln.M Yakub No 13 / 081214787834

Benar bahwa judul skripsi yang tertera dibawah ini :

“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran *Make a Match* Pada Siswa Kelas V di MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung”

Telah disetujui oleh Prodi PGMI setelah melalui rapat penseleksian penentuan judul oleh pihak Prodi PGMI FITK UIN SU Medan, dan selanjutnya saudara/i dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan Penasehat Akademik (PA) masing-masing.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 22 Januari 2018

A.n Dekan

Penasehat Akademik

Tri Indah Kusumawati, M.Hum
NIP: 19700925 200701 2 021



A.n Prodi PGMI

Dr. Salimawati, S.S, MA
NIP: 197111208 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abdah Fuadillah Hrp
NIM : 36.14.1.038
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas V di MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	8 - 02 - 2018	I	Konsultasi Proposal	
2.	11 - 02 - 2018	II	Seminar proposal	
3.	5 - 03 - 2018	III	Konsultasi Proposal	
4.	12 - 03 - 2018	IV	Konsultasi Proposal	
5.	13 - 03 - 2018	V	Acc Proposal	
6.	04/06 - 2018	VI	Bimbingan skripsi	
7.	22/06 - 2018	VII	Revisi skripsi	
8.	25/06 - 2018	VIII	Acc skripsi	

Medan,
Pembimbing I

2018

Dr. H. Salim, M.Pd
NIP. 19600515 198803 1 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate 203731 Email:
ftiainsu@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Abdah Fuadillah Hrp
NIM : 36.14.1.038
Pembimbing II : Auffah Yumni, MA
Fakultas/Prodi : FITK / PGMI
Judul : Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Kelas V di MIS Aisiyah Sumut Kecamatan Medan Tembung

No.	Tanggal	Pertemuan Ke	Materi Bimbingan	Paraf
1.	11 Februari 2018	I	Seminar Proposal	
2.	14 Maret 2018	II	Revisi proposal	
3.	16 Maret 2018	III	Revisi proposal	
4.	24 Maret 2018	IV	Revisi proposal	
5.	26 Maret 2018	V	Acc proposal	
6.	01 Juni 2018	VI	Revisi skripsi Bab IV dan V	
7.	02 Juni 2018	VII	Acc skripsi	

Medan, 2 Juni
Pembimbing II

2018

Auffah Yumni, Lc, MA
NIP. 19720623 200710 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Website : www.fitk.uinsu.ac.id e.mail : fitk@uinsu.ac.id

Nomor : B-4225/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018
Lampiran : -
Hal : **Izin Riset**

28 Maret 2018

Yth. Ka MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalifah

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : ABDAL FUADILLAH HARAHAP
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Rampah, 27 Desember 1996
NIM : 36141038
Semester/Jurusan : VIII/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MIS Aisyiyah Wilayah Sumut Desa Bandar Khalifah, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS V DI MIS AISYIYAH SUMUT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG.

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalam

A.n. Dekan

Ketua Jurusan PGMI



Dr. Sulmiwati, S.S., M.A

NID 3711208 200710 2 002

Tembusan:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA 'AISYIYAH WIL. SUMUT

NSM: 111212070037 - NPSN : 60703777

TERAKREDITAS

Alamat : Jl. Mesjid No. 806 Pasar IX Desa Bandar Khalipah Tembung_ 20371 Telp. (061) 7383348

SURAT KETERANGAN

Nomor : 22 /MI/A/D/V/2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil Sumut, Jl. Mesjid No. 806 Psr IX Bandar Khalipah Kecamatan Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang, menerangkan bahwa :

Nama : ABDAL FUADILLAH HARAHAP

Tempat/Tanggal lahir : Sei Rampah/27 Desember 1996

NIM : 36141038

Program Studi : S1 PGMI UIN- SU

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU

Judul : **"UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN MAKE A MATCH PADA SISWA KELAS V DI MIS AISYIYAH SUMUT KECAMATAN MEDAN TEMBUNG"**

Benar telah mengadakan Riset di MIS Aisyiyah Wil Sumut mulai tanggal 14 Maret 2018 sampai dengan 06 April 2018.

Demikianlah surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bandar Khalipah, 05 Mei 2018

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta
Aisyiyah Wil Sumut



Dra. Asmawati, MA